

PENDIDIKAN SEKS DI KALANGAN REMAJA

(Kritik Ideologi terhadap Teks Film Dua Garis Biru)

SKRIPSI



Oleh

AMMAROTUL MILLATAL HANIFAH

NIM 211016063

Pembimbing

Dr. Anwar Mujahidin, MA.

NIP. 197410032003121001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2020

ABSTRAK

Hanifah. Ammarotul Millatal. 2020. Pendidikan Seks di Kalangan Remaja (Kritik Ideologi terhadap Teks Film Dua Garis Biru). Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Anwar Mujahidin, MA.

Kata Kunci: Film, Pendidikan Seks, Pergaulan Bebas.

Media adalah alat yang digunakan untuk memperlancar aktifitas komunikasi. Media yang dimaksud adalah media yang tak hanya mempunyai ciri khas dan mampu dinikmati khalayak secara serempak salah satunya yakni film. Film adalah salah satu media komunikasi yang tak sekedar hiburan, didalamnya terdapat signifikasi ideologi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film selalu mempengaruhi masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya dunia perfilman, banyak muncul film-film yang mengumbar seks, kriminal, dan kekerasan.

Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada pendidikan seks pada remaja yang dicerminkan oleh film “Dua Garis Biru”. Fokus masalah adalah, bagaimana pergaulan remaja putra putri dalam film dua garis biru dan bagaimanakah solusi terhadap pergaulan bebas yang ditampilkan dalam film Dua Garis Biru. Penelitian ini adalah penelitian eksplanatif, yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah permasalahan yang telah memiliki gambaran yang jelas, dan bermaksud menggali secara lebih dalam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial dimasyarakat. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan objek yang diteliti pada film Dua Garis Biru.

Hasil penelitian menemukan bahwa film ini menampilkan hubungan asmara antara dua remaja yang masih duduk di bangku SMA. Dua remaja tersebut bahkan melakukan hubungan intim dan hamil. Film ini menekankan pada pendidikan seks yang liberal, tidak menyalahkan pada aspek pergaulan bebas tetapi memberi solusi mengenai hubungan yang aman, bahkan termasuk menggunakan alat kontrasepsi. Film ini tidak menekankan nilai agama sebagai tolak ukur dari pergaulan putra putri.

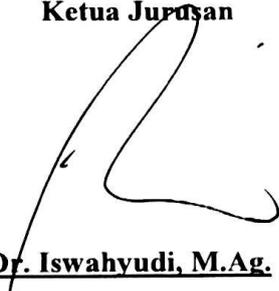
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Ammarotul Millatal Hanifah
NIM : 211016063
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pendidikan Seks di Kalangan Remaja (Kritik
Ideologi terhadap Teks Film Dua Garis Biru)

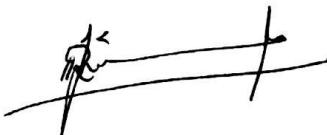
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**


Dr. Iswahyudi, M.Ag.
NIP. 197903072003121002

Ponorogo, 10 Maret 2020

**Menyetujui,
Pembimbing**



Dr. Anwar Mujahidin, MA.
NIP. 197410032003121001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Ammarotul Millatal Hanifah
NIM : 211016063
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pendidikan Seks di kalangan remaja (Kritik Ideologi terhadap
Teks Film Dua Garis Biru)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo secara *On Line*
/ Daring (Non Tatap Muka) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 April 2020

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 April 2020

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Drs. H. Agus Romdlon Saputra, M.HI.
2. Penguji : Muhammad Nurdin, M.Ag.
3. Sekretaris : Dr. Anwar Mujahiddin, MA.

Ponorogo, 22 April 2020



Dekan,
Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ammarotul Millatal Hanifah
NIM : 211016063
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pendidikan Seks Di Kalangan Remaja (Kritik Ideologi Terhadap
Teks Film Dua Garis Biru)

Menyatakan bahwa naskah skripsi /thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **theses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2020



Ammarotul Millatal Hanifah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492

e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bagian atau keseluruhan anisis penulisan skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi di universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan dan telah mencantumkan sumber pada daftar pustaka.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 10 Maret 2020



Ammarotul Millatal Hanifah
NIM 211016063

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan aset masa depan bangsa, maka pendidikan anak usia remaja menjadi salah satu prioritas bagi pemerintah. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi, telah mempengaruhi perubahan perilaku kehidupan remaja.¹ Perkembangan teknologi sangat membawa perubahan dalam masyarakat mulai dari cara berfikir, bersikap, maupun bertingkah laku. Dalam era globalisasi dan media massa dapat disaksikan peranan telekomunikasi serta media elektronik yang sangat luar biasa. Media adalah alat yang digunakan untuk memperlancar aktifitas komunikasi. Media yang dimaksud adalah media yang tak hanya mempunyai ciri khas dan mampu dinikmati khalayak secara serempak salah satunya yakni film.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa karena bentuk komunikasinya menggunakan alat bantu media dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal dan menimbulkan efek tertentu. Film adalah salah satu media komunikasi yang tak sekedar hiburan, didalamnya terdapat signifikansi ideologi yang terjadi dalam

¹ Iswarati & Sarbaini, *Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender Pembangunan Penduduk*, (Jakarta: BKKBN & UNFPA, 2006) 117-158.

kehidupan sehari-hari. Kekuatan dan kemampuan film yang dapat menjangkau banyak segmen sosial, sehingga dapat mempengaruhi khalayaknya. Film selalu mempengaruhi masyarakat berdasarkan muatan pesan (*massage*) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya dunia perfilman, banyak muncul film-film yang mengumbar seks, kriminal, dan kekerasan.²

Dunia perfilman Indonesia, telah merilis film berjudul Dua Garis Biru. Dua Garis Biru adalah sebuah film drama remaja Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Gina S. Noer dan diproduksi oleh Starvision Plus. Film tersebut dibintangi oleh Angga Aldi Yunanda, dan Adhisty Zara. Film ini mengangkat tema kehamilan remaja.

Dua Garis Biru ditayangkan pada tanggal 11 Juli 2019 bersamaan dengan Ikut Aku ke Neraka dan Iqro: My Universe. Film tersebut meraih 178 ribu penonton pada hari pertama, 1 juta penonton pada hari ke-6, dan 2 juta penonton pada hari ke-15. Film tersebut sebagai film Indonesia terlaris ke-2 di sepanjang 2019.

Film Dua Garis Biru ini menceritakan kisah cinta sepasang anak muda. Kisah percintaan yang dipenuhi dengan tawa, canda serta romansa anak sekolah ini didukung keluarga serta teman-teman terdekat mereka. Namun, kegembiraan itu kemudian hilang seketika, digantikan oleh rasa takut serta bingung ketika perempuannya hamil, yang awalnya berniat menggugurkan, namun niatnya terurungkan karena naluri, konflik dari

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

berbagai sisi dimunculkan mulai dari dikeluarkan dari sekolah, pertengkaran dengan orang tua, perebutan hak asuh, endingnya terjadi komplikasi ketika melahirkan karena usia yang masih belia sehingga rahimnya harus diangkat di usia remaja tersebut. Mereka pun harus mempertanggungjawabkan hal tersebut. Dua Garis Biru yang sempat dikritik lantaran terlalu gamblang menceritakan permasalahan dinamika remaja. Namun, permasalahan harus diselesaikan.

Film Dua Garis Biru ini memuat banyak pesan yang relevan bagi orang tua, anak dan anggota keluarga lainnya. Film ini juga menjadi pembelajaran bagi setiap keluarga yang pernah mengalami kesalahan anggota keluarganya, dan proses memaafkan satu sama lain demi perjalanannya menjadi lebih baik.

Film Dua Garis Biru merupakan bentuk desakan sutradara untuk para pihak yang bertanggung jawab agar lebih serius mengurangi jumlah kesalahan fatal seperti kehamilan dini pada remaja Indonesia. Kesalahan itu bisa berujung pada kematian ibu atau bayinya, menambah jumlah angka pelajar yang putus sekolah, lingkaran kemiskinan, bahkan kekerasan dalam rumah tangga karena ketidaksiapan pernikahan dini.

Film ini patut ditonton semua keluarga Indonesia sebagai salah satu upaya preventif remaja dan orang tua tentang pendidikan seks yang lebih komprehensif. Bukan cuma soal seks, tapi dalam hal lainnya. Sebab, memahami hal mendasar seperti seks sebenarnya adalah bagian dari perjalanan mengenali dan menghargai diri sendiri sebagai manusia.

Gina S. Noer selaku sutradara menggambarkan tanpa basa-basi. Sebuah isyarat tentang pentingnya pendidikan seks sejak usia dini. Bukan pada konteks mengajak anak-anak remaja untuk membolehkan remaja melakukan hubungan yang luas sejak dini. Alur film ini dibuat dengan landasan yang jelas sejak awal. Konflik pun dibiarkan menganga agar terasa jelas. Hasilnya cerita film ini tegas dan jelas. *Plus*, ada solusi yang diberikan di dalam film ini. Pilihan-pilihan solusi yang membuat situasi menjadi campur aduk. Haru, kepolosan remaja, kehangatan keluarga hingga tawa benar-benar menyatu di dalam filmnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui muatan pesan edukasi dalam film tersebut dan ideologi dibalik pesan tersebut. Sesuai dengan fokus masalah tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Pendidikan Seks Di Kalangan Remaja (Kritik Ideologi Terhadap Teks Film Dua Garis Biru)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada Pendidikan Seks Di Kalangan Remaja (Kritik Ideologi Terhadap Teks Film Dua Garis Biru). Peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pergaulan remaja putra putri dalam film Dua Garis Biru?
2. Bagaimanakah solusi terhadap pergaulan bebas yang ditampilkan dalam film Dua Garis Biru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pergaulan remaja yang terjadi dalam film Dua Garis Biru.
2. Untuk mengetahui solusi yang ditampilkan dalam film Dua Garis Biru.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian dakwah dan kajian komunikasi terutama media komunikasi massa. Dan khususnya untuk mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) ataupun mahasiswa yang melakukan penelitian dalam film, serta menambah wawasan bagi penulis.

2. Manfaat praktis

Kajian penelitian ini diharapkan penulis sebagai literatur kepustakaan khususnya untuk jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan film dan sumbangkan kepada masyarakat, khususnya penikmat film, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan masukan untuk kritis dengan apa yang ditonton, karena film merupakan

hasil dari realitas. Selain itu, hal terpenting agar masyarakat bisa memfilterisasi semua informasi yang dikonstruksi dan disampaikan melalui berbagai macam media.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Karena film baru tayang di Indonesia pada bulan Juli 2019. Film Dua Garis Biru ini baru pertama kali sebagai penelitian untuk dijadikan bahan skripsi. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Pertama, Skripsi berjudul “Makna Toleransi dalam Film “?” Tanda Tanya Analisis Framing Model Gamsons dan Mondigliani” skripsi Khoirul Huda, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui pembingkai film oleh sutradara, tetapi juga mengungkap makna toleransi yang terdapat dalam film Tanda Tanya.³

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menggunakan objek film. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan.

³ Khoirul Huda. *Makna Toleransi dalam Film “?” Tanda Tanya Analisis Framing Model Gamsons dan Mondigliani*. IAIN Ponorogo, 2018.

Kedua, jurnal berjudul “Film Biopik dan Politik Identitas Kontestasi Keragaman Ideologi dalam Teks Sinema Indonesia Pasca Rezim Soeharto” jurnal Dwi Haryanto, Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian dibuat bertujuan untuk mengetahui keragaman dalam hal ideologi dan identitas dari masing-masing tokoh yang dihadirkan dalam film.

Persamaannya yaitu sama-sama mencari tahu kritik ideologi terhadap film. Dan perbedaannya yaitu terdapat pada objek.⁴

Ketiga, jurnal berjudul “Kritik Ideologi dalam Terra Em Transe” jurnal Julita Pratiwi, Jakarta Art Institutes, Faculty Member. Penelitian dibuat bertujuan untuk mencari tahu maksud petanda dan penanda yang mengkritik ideologi dalam film Terra Em Transe.

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mencari tahu kritik ideologi terhadap film. Dan perbedaannya terdapat pada objek film yang diteliti.⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian eksplanatif, yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah permasalahan yang telah memiliki gambaran yang jelas, dan bermaksud menggali secara lebih dalam.⁶ Peneliti mencoba mencari tahu sebab dan alasan mengapa peristiwa bisa terjadi, diantaranya menjelaskan

⁴ Dwi Haryanto. *Film Biopik dan Politik Identitas Kontestasi Keragaman Ideologi dalam Teks Sinema Indonesia Pasca Rezim Soeharto*. Universitas Jember, 2018.

⁵ Julita Pratiwi, *Kritik Ideologi dalam Terra Em Transe*. Jakarta Art Institutes.

⁶ Ipah Farihah, *Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006).

secara akurat mengenai satu topik masalah, menghubungkan topik-topik yang berbeda namun memiliki keterkaitan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.⁷ Dan penelitian ini bersifat kualitatif karena dalam pelaksanaannya lebih dilakukan pada pemaknaan teks, daripada penjumlahan kategori.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Film Dua Garis Biru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan objek yang diteliti pada film Dua Garis Biru sebagai data primer atau sasaran utama dalam analisis, tanpa melakukan wawancara.

Selain melakukan metode dokumentasi tersebut, juga menggunakan teknik pengumpulan data-data atau teori-teori melalui telaah dan mengkaji

⁷ Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, 302.

dari buku, majalah, internet dan literatur-literatur lainnya yang ada relevansi dengan materi penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan penjelasan tabel-tabel dan teori, sehingga dengan penyajian dan penjelasan tabel serta teori itu akan terlihat lebih jelas pesan yang ingin diangkat atau ditonjolkan oleh sutradara.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka supaya pembahasan skripsi ini dapat tersusun secara sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, dan masing-masing bab terbagi ke dalam beberapa sub bab, yaitu:

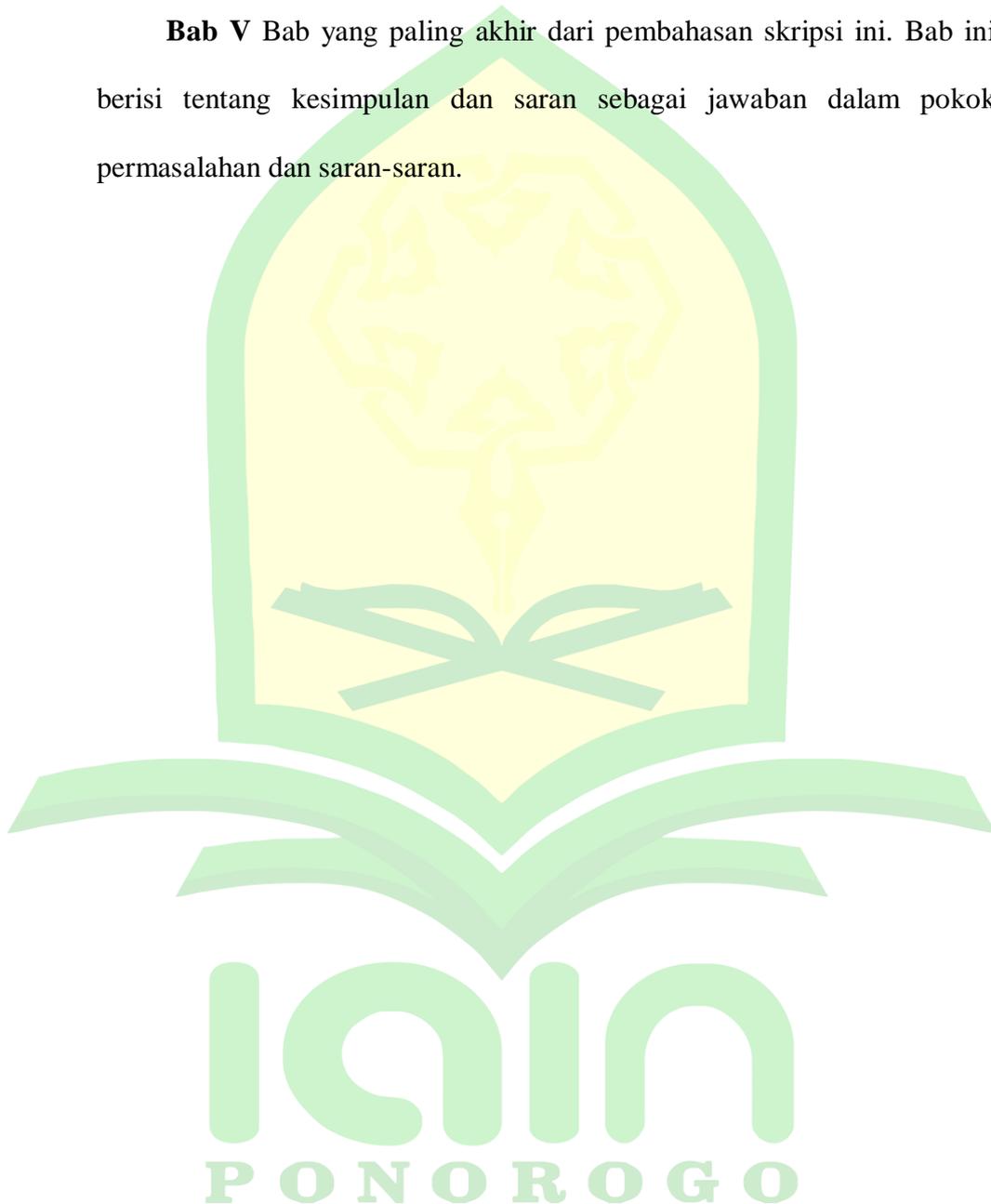
Bab I Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Bab ini menguraikan tentang pendidikan seks, perilaku seksual, hubungan seks dengan perilaku seksual remaja, pendidikan seks dalam Islam, pengertian film, dan struktur film.

Bab III Bab ini berisi tentang uraian objek penelitian, seperti sinopsis film “Dua Garis Biru”, produksi film “Dua Garis Biru”, penghargaan dan nominasi film “Dua Garis Biru” dan temuan data tentang pendidikan seks.

Bab IV Bab ini membahas hasil penelitian yang terdiri dari, Pergaulan Remaja dalam Film Dua Garis Biru, dan Solusi yang di tampilkan dalam Film Dua Garis Biru.

Bab V Bab yang paling akhir dari pembahasan skripsi ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai jawaban dalam pokok permasalahan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Seks

1. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan seks merupakan salah satu cara untuk mengurangi ataupun mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan diluar nikah, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa.⁸ Pendidikan seks lebih dari sekedar kajian tentang seksualitas manusia dalam pelajaran biologi atau sosial. Tujuan mempelajari seksualitas manusia adalah agar siswa atau anak mengetahui lebih banyak tentang seks dan tujuan pendidikan seks terhampar dibalik ini, termasuk mendorong semacam keterampilan atau kecakapan, sikap, kecenderungan, perilaku dan refleksi kritis terhadap pengalaman pribadi.⁹

Banyak orang menganjurkan agar pendidikan anak, khususnya pendidikan seks, harus dimulai dalam dan dari keluarga. Umumnya disepakati pada masa remajalah pendidikan seks harus diperhatikan lagi. Karena pada masa ini, pertumbuhan ciri seksual sekunder mulai berkembang pesat. Dalam diri remaja mulai bergejolak perkembangan psikis dan emosional. Di satu pihak, remaja sadar bahwa mereka bukan

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 182.

⁹ Michael Reiss & J. Mark Halstead, *Sex Education :Nilai dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip Ke Praktek*”, (Jakarta: Yudhistira, 2006) 10.

anak kecil lagi tetapi di lain pihak, mereka juga tahu bahwa mereka belum sepenuhnya seseorang dewasa.¹⁰ Akan tetapi, ada pihak-pihak yang tidak setuju dengan pendidikan seks, karena dikhawatirkan dengan adanya pendidikan seks, anak-anak yang belum saatnya tahu tentang seks jadi mengetahuinya dan karena dorongan rasa keingintahuannya mereka jadi ingin mencoba.

Pandangan pro-kontra pendidikan seks ini pada hakikatnya tergantung dengan bagaimana seseorang guru/orang tua mendefinisikan pendidikan seks itu sendiri. Jika pendidikan seks diartikan sebagai pemberian informasi mengenai seluk beluk anatomi dan proses reproduksi manusia semata ditambah dengan teknik-teknik pencegahannya (alat kontrasepsi), maka kecemasan itu memang beralasan. Sebaiknya, pendidikan seks tidak hanya penjelasan tentang seks semata, akan tetapi juga harus mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke subjek didik. Dengan demikian, pendidikan seks tidak diberikan secara “telanjang” atau vulgar melainkan secara “kontekstual”.¹¹

Beberapa ciri remaja yang menonjol perlu diperhatikan oleh orang tua dan para penduduk. Umumnya remaja dilanda kegelisahan. Mereka menginginkan untuk mencari pengalaman. Mereka berusaha untuk mencoba sesuatu yang dilakukan oleh orang dewasa. Selain itu, mereka

¹⁰ Johan Suban Tukan, *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga*, (Jakarta: Erlangga, 1994) 10.

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 184.

juga mulai menjelajahi lingkungan yang luas, tidak hanya lingkungan keluarga.

Berikut merupakan pendidikan seks disetiap masa-masa perkembangan seksualitas individu:

1. Masa Pra Remaja

a. Anak wanita: 11-12/ 12-13 tahun

Anak wanita mulai menemukan dirinya sendiri sebagai seorang wanita. Ia membutuhkan pendamping dalam hal penjelasan tentang *menarche* (haid pertama). Oleh karena itu, orang tua sebaiknya mendekati dan mendampingi putrinya walaupun tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa malu pada putrinya.

b. Anak pria: 12-13/ 13-14 tahun

Anak pria membutuhkan pendamping, khususnya penjelasan informatif masalah *mimpi basah*. Dari hal ini, orang tua harus memahami masalah-masalah remaja, khususnya gejala dorongan seksual pada masa ini mulai berwujud secara drastis. Remaja putra mulai mencari-cari pemuasan syahwatnya melalui berbagai cara, seperti *onani*. Oleh karena itu, orang tua harus tetap menjaga agar remaja putra tidak melakukan hal-hal seperti itu.

2. Masa Remaja Awal: 13/ 14-17 tahun

Pada masa ini, remaja mengalami emosi yang selalu tidak stabil. Mereka mencari identitas diri karena statusnya di dunia tidak jelas. Pendekatan orang tua terhadap anak remaja sangat sulit karena harus menyeleraskan diri dengan gejolak masa kini. Banyak orang tua terlalu sibuk dengan karir atau pekerjaannya, sehingga kurang adanya perhatian khusus kepada anak remajanya. Padahal pada masa ini dorongan seks sangat menggebu-gebu, sikap nekat, berani mencoba-coba dan *sembrono* masih kuat tertanam di jiwa anak remaja awal tanpa mengetahui dampak buruk dari hal tersebut. Oleh karena itu, orang tua harus bersikap hati-hati untuk mensublimasi hal di atas melalui rekreasi, olahraga, pendidikan spiritual atau kesenian.

3. Masa Remaja Lanjut: 17-21 tahun

Pada masa ini, remaja ingin menonjolkan dirinya. Ia menjadi seorang yang idealis, dan mempunyai cita-cita yang tinggi. Ia berusaha untuk menampakkan identitasnya. Ia cenderung tidak tergantung lagi secara emosional terhadap orang tuanya. Berhadapan dengan remaja usia ini, orang tua dan para pendidik harus mencari tindakan edukatif yang dapat memekarkan perkembangan pribadi remaja. Sikap yang baik dan bijaksana untuk diambil adalah ketika orang tua membiarkan anak untuk berdialog dan konsultasi serta rela mendengarkan

pendapat mereka, saran, gagasan, dan malahan kritik dari remaja. Sikap yang salah adalah *absolutisme*. Banyak orang tua dan pendidik menganggap pendapat dan gagasannya adalah satu-satunya yang paling benar. Pendidik memutlakkan pendapat atau gagasannya, dan menganggap bahwa dirinyalah yang harus dianggap benar.¹²

2. Pendidikan Seks di Sekolah

Pendidikan seks secara eksplisit memang belum ada, akan tetapi pendidikan seks telah masuk dalam beberapa mata pelajaran, diantaranya biologi, agama dan bimbingan konseling.

Mengenalkan Alat Reproduksi dalam Biologi. Reproduksi merupakan proses menghasilkan individu baru dari organisme sebelumnya. Organisme bereproduksi melalui 2 cara:

a. Reproduksi aseksual (vegetatif)

Adakah terbentuknya individu baru tanpa melakukan peleburan sel kelamin.

b. Reproduksi seksual (generatif)

Umumnya melibatkan persatuan sel kelamin (gamet) dari 2 individu yang berbeda jenis kelamin.

3. Aktivitas Seksual Remaja dalam Bimbingan Konseling

Aktivitas seksual adalah tindakan fisik atau mental yang menstimulasi, merangsang, dan memuaskan secara jasmaniah.

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 34-41.

Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk ekspresi perasaan dan daya tarik seseorang kepada orang lain. Akan tetapi, dianggap menyimpang apabila tindakan ini dilakukan di luar pernikahan, karena tindakan ini dapat menimbulkan efek negatif yang dapat merugikan si pelaku. Efek negatifnya dapat dilihat dari aspek moral agamanya. Jenis-jenis aktivitas seksual pada remaja saat menjalani masa pacaran sangat beragam, mulai dari *masturbasi*, *french kiss*, *hickey*, *necking*, *petting*, dan berujung pada *intercourse*.

4. Pendidikan Seks: Solusi dan Pencegahan Seks Menyimpang

Pendidikan seks sebagai sebuah solusi semestinya mampu memberikan jalan keluar terhadap status “Darurat” pelecehan seksual di negeri ini. Pendidikan seks yang selama ini dirasakan anak di lingkungan sekolah masih jauh dari harapan dan rasa ingin tahu siswa. Siswa mempunyai keinginan melakukan seks secara alami, karena itu adalah fitrah dari Tuhan. Pendidikan seks yang terimplementasi saat ini hanya merupakan pengenalan organ-organ seksual, bentuk-bentuk pelanggaran, bahaya atau dampaknya. Sehingga anak-anak secara mandiri berusaha mencari pengetahuan lain untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Peserta didik lebih banyak belajar tentang seks dari teman, internet dan televisi yang kering akan nilai-nilai moral. Bahaya yang disuguhkan dalam pelajaran di sekolah dapat terjawab dengan mudah, bahwa semuanya (penyakit menular seksual) bisa diatasi dengan penggunaan kondom.

Realitas pendidikan seks yang belum sebanding antara sekolah dengan dunia anak jaman sekarang dengan internet dan televisi ditangannya. Tujuan pendidikan seks yang sebenarnya untuk transfer nilai-nilai budaya bangsa kepada peserta didik belum sepenuhnya dapat diwujudkan. Hal ini disebabkan pelajaran biologi yang intens dalam mengidentifikasi organ-organ seksual terpisahkan dengan agama yang intens dalam hal aturan dan nilai. Hal ini menyebabkan keretakan pemahaman dalam diri peserta didik bahwa pendidikan seks adalah untuk memberikan kesadaran bukan sekedar pengetahuan. Agama yang berfungsi menyadarkan tanpa didukung biologi yang berdasarkan pengetahuan juga akan menimbulkan keraguan. Sehingga mampu memberikan kesadaran akan nilai-nilai seksual dalam kehidupan.

5. Perpaduan Agama dan Sains dalam Pendidikan Seks

Agama dan sains sudah semestinya saling melengkapi dalam membelajarkan seks. Sains yang cenderung bersifat bebas nilai, menjadikan sains hanya sekedar menyediakan pengetahuan tentang seks semata. Sains akan memperkenalkan semua organ seks, kegunaan seks, proses reproduksi, bahaya seks menyimpang dan juga cara penanggulangnya. Sains tidak menjelaskan mengenai etika, nilai dan norma yang mengikat seperti halnya agama. Agama merupakan seperangkat norma yang mampu mengikat umatnya dan memberikan ketenangan batin. Bagaimana bisa aturan agama yang tersusun dalam

Firman Tuhan dapat terimplementasi dengan baik?. Tentu harus didukung dengan sains yang *logic* dan *empiric*. Sehingga agama mampu menyentuh alam pikiran yang bersifat logis dan empiris. Begitu juga dengan sains harus mampu menyentuh alam kesadaran terdalam yang mampu memberikan dampak positif terhadap tingkah laku peserta didik.

B. Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Obyek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian tingkah laku ini memang tidak memiliki dampak, terutama bila menimbulkan dampak fisik bagi orang yang bersangkutan atau lingkungan sosial. Tetapi sebagian perilaku seksual (yang dilakukan sebelum waktunya) justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresif.¹³

Remaja kota kini semakin berani melakukan hubungan seksual pranikah, karena pengetahuan seksnya sangat kurang. Ini mengisyaratkan pendidikan seks bagi anak dan remaja secara intensif terutama di rumah

¹³ Zainun Mu'tadin, *Pendidikan Seksual pada Remaja*. (Jakarta: Belajar Psikologi.com, 2013)

dan di sekolah makin penting. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya ketimbang tidak tahu sama sekali. Kata-kata bijak ini nampaknya juga berlaku bagi para remaja tentang pengetahuan seks kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti lebih tidak berbahaya. Dalam kaitan dengan hubungan seksual, bisa diambil contoh ada remaja yang berpendapat, kalau hanya sekali bersetubuh, tidak bakal terjadi kehamilan. Atau, meloncat-loncat atau mandi sampai bersih segera setelah melakukan hubungan seksual bisa mencegah kehamilan.

C. Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja

Remaja pada umumnya saat memasuki usia remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks dan selama hubungan pacaran berlangsung pengetahuan itu bukan saja tidak bertambah, akan tetapi malah bertambah dengan informasi-informasi yang salah. Hal yang terakhir ini disebabkan oleh orang tua tabu membicarakan seks, sehingga anak berpaling ke sumber-sumber yang tidak akurat, khususnya teman.

Hurlock mengatakan, bagi remaja dorongan untuk melakukan hubungan seks datang dari tekanan-tekanan sosial, terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks.¹⁴ Karena meningkatnya minat pada seks remaja selalu mencari pelbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh tentang seks. Remaja memperoleh pendidikan seks melalui saluran yang tidak pas. Sehingga

¹⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1996).

wajar bila terjadi perilaku seks yang menyimpang. Dalam kenyataannya, masih banyak anak remaja yang mengakui bahwa pendidikan seks tidak didapat dari orang tua, tetapi didapatnya dari buku bacaan dan dari informasi yang diberikan temannya. Katanya, karena di sekolah ataupun di masyarakat tidak ada mata pelajaran khusus membahas pendidikan tentang organ seksual. Bahkan katanya, karena tidak mengetahui pendidikan seks dengan benar beberapa temannya harus menanggung malu karena hamil. Mereka itu tahu enaknya saja, namun belum mengerti apa akibat yang ditimbulkan.

Kontradiksi pemberian pendidikan seksual di Indonesia menjadikan pertentangan mereka antara citra tabu dan seksualitas sebagai ilmu yang harus diketahui. Pendidikan seksual yang dimaksudkan adalah kegiatan pendidikan yang berusaha untuk memberikan pengetahuan agar mereka dapat mengubah perilaku seksualnya kearah yang lebih bertanggung jawab. Usaha-usaha lain yang sifatnya preventif dapat pula dilakukan melalui pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), dan juga melalui pendidikan non formal (masyarakat).

Pembinaan pendidikan keluarga dapat berupa menghindari keretakan rumah tangga (broken home atau broken family), menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya, keimanan, akhlak, dan ibadah, pemeliharaan hubungan kasih sayang yang adil dan merata, antara sesama anggota keluarga, pengawasan yang intensif terhadap gejala aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak untuk menekan

kemungkinan berperilaku negatif, memberikan kesibukan yang bermanfaat dan tanggung jawab, pembagian peranan dan tanggung jawab diantara para anggota keluarga. Harapannya kita pada akhir masa remaja sebagian besar remaja laki-laki dan perempuan sudah mempunyai cukup informasi tentang seks.

D. Pendidikan Seks dalam Islam

Dalam Islam seks berkedudukan sebagai pembeda antara jenis laki-laki dan perempuan, yang selanjutnya berkaitan pula dengan hak dan kewajiban masing-masing. Seks juga sebagai sarana pengembangbiakan manusia dari generasi ke generasi. Seks juga sebagai pembinaan peradaban.¹⁵ Seksualitas dalam Islam selalu berhubungan dengan kehidupan berkeluarga.¹⁶ Keluarga merupakan institusi penting dalam mengejawantahkan nilai-nilai Islam tentang pendidikan seks. Keluarga merupakan salah satu tujuan dalam kehidupan seks manusia (umat Islam). Keluarga dibentuk dan dibangun melalui sarana seks yang dibingkai dengan norma agama dan sosial. Pada hakikatnya pendidikan seks harus diberikan kepada anak-anak dengan cara bertahap, dimulai dari hal-hal yang sangat mendasar, dan dilanjutkan pada tahap berikutnya.¹⁷ Hal

¹⁵ Muhamad Thalib, *Bimbingan Kemesraan dan Seksualitas Islami*. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008) 306-310.

¹⁶ Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006) 70.

¹⁷ Muhammad Syarif Al Shawwaf, *Abg Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), 210.

tersebut perlu dilakukan karena setiap anak memiliki perkembangan psikologis yang berbeda pada setiap usianya.

Menurut Islam, pendidikan seks tidak dapat dipisahkan dari agama dan bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama. Dengan mengajarkan pendidikan seks yang sedemikian rupa, diharapkan akan terbentuk individu yang menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dimaksudkan supaya individu tersebut mampu berperilaku sesuai jenisnya, dan bertanggung jawab terhadap kesuciannya, serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.¹⁸

Dalam Islam, ada beberapa hal yang penting diperhatikan pada remaja berkaitan dengan pendidikan seks yaitu:

1. Ajarkanlah masalah seksual sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan kejiwaannya. Dasar-dasar hubungan seksual tidak boleh diajarkan kecuali jika mereka sudah berusia dewasa (baligh).
2. Yang paling baik, seorang ibu hendaknya membimbing dan mengajari putrinya masalah seks karena ia akan lebih yakin dengan penjelasan dan keterangan objektif ibunya tentang persoalan tersebut. Jika ibunya tidak ada, perannya bisa digantikan oleh pembimbing wanita lainnya seperti bibi.¹⁹

¹⁸ Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 2.

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan dan Hasan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 119.

Islam mengajarkan bahwa masalah seks bukanlah sesuatu yang buruk. Mempelajari masalah seks dalam Islam juga tidak boleh sembarangan tanpa bimbingan dan arahan dari orang dewasa. Ada tahapan dan prioritas tertentu yang ditekankan dalam pendidikan seks sesuai dengan perkembangan usia individu, termasuk remaja. Karenanya mempelajari pendidikan seks merupakan upaya dalam mengajarkan dan mendidik manusia agar memiliki etika dalam hubungan seksual implikasi yang terkait dengannya.²⁰ Salah satu tanggung jawab yang diberikan Islam kepada pendidik adalah menghindari anak dari hal yang merangsang seks dan merusak akhlaknya. Hal ini dilaksanakan ketika anak mencapai usia puber dari umur 10 tahun hingga baligh.²¹

Keluarga sebagai institusi pendidikan informal memegang peranan penting dalam menanamkan pendidikan seks yang benar yaitu melalui keteladanan, pembentukan opini, pengaruh lingkungan keluarga, menanamkan akidah dan akhlak yang baik sejak dini.²² Dimana tugas utama keluarga adalah menanamkan nilai-nilai hidup yang mendasar, seperti spiritual, religius dan moral. Pendidikan seks dengan demikian tak hanya menjadi tanggung jawab keluarga (informal), namun juga masyarakat (non formal) dan lembaga pendidikan (formal). Ketika lembaga atau institusi pendidikan ini memiliki tanggung jawab yang bersifat sinergis guna memberikan pendidikan seks yang sehat dan positif

²⁰ Alimatul Qitbiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006) 70.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) 119.

²² Fuad Kauma, *Sensasi Remaja di Masa Puber*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003) 23-27.

sesuai perkembangan remaja itu sendiri. Islam sendiri menekankan pernikahan sebagai satu-satunya jalan untuk menghalalkan hubungan seksual lelaki-perempuan. Konsekuensinya adalah jika hubungan seksual dilakukan di luar pernikahan, maka hal tersebut terlarang dan berdosa besar.²³

Beragamnya tujuan pendidikan seks bagi remaja di atas memiliki orientasi yang hampir sama yaitu mengedukasi remaja seputar masalah seksual dan yang terkait dan mengantisipasi remaja dari perilaku penyimpangan seksual. Walaupun demikian, terdapat pula beberapa perbedaan seperti tekanan pada nilai-nilai keislaman yang tidak terdapat dalam perspektif lain. Bisa dikatakan secara teoritis, Islam menekankan keseimbangan antara tauhid, ibadah, dan akhlak dalam memandang pendidikan seks. Oleh karena itu, pendidikan ini harus dilaksanakan dalam keseluruhan konteks ideologi Islam dan ajaran Islam agar para remaja di samping memperoleh pengetahuan fisiologis dengan baik, memiliki kesadaran penuh terhadap kesucian hubungan seks dalam Islam dan dosa besar apabila menodai kesucian ini baik dari sudut Islam maupun dalam pandangan Allah.²⁴ Pendidikan seks perlu diberikan dan disampaikan kepada remaja guna menghindari berbagai bentuk penyimpangan seksual (seks bebas) yang berbahaya bagi kehidupan pribadi dan sosial remaja.

²³ Fathurrofiq, *Sexual Quotient*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 117.

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan dan Hasan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 149.

E. Film

Film dalam artian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV.²⁵ Film kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, musik, drama humor, dan trik teknis bagi konsumsi populer.²⁶ Bahasa film adalah kombinasi dari bahasa suara dan bahasa gambar. Kehadiran film merupakan dari kebudayaan masa populer yang muncul akibat dari berkembangnya masyarakat kota dan industri. Budaya populer satu ini sangat banyak peminatnya, tidak hanya golongan orang tertentu saja melainkan dari semua golongan. Film sendiri adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu serta disebut sebagai medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan hanya sebagai hiburan tapi juga sebagai penerangan dan pendidikan. Pesan film dalam komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi umumnya film dapat mencakup berbagai pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya.

²⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 138.

²⁶ Idi Subandi Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 190.

F. Struktur Film

Seperti halnya karya literatur, jenis film pendek ataupun panjang juga memiliki struktur fisik, film dapat dibagi menjadi beberapa unsur yaitu, *shot*, adegan, dan sekuen. Pemahaman tentang ketiga unsur tersebut sangatlah penting untuk membagi urutan-urutan (segmentasi) plot sebuah film secara sistematis.

a. *Shot*

Shot merupakan unsur terkecil pada film. Kumpulan beberapa *shot* dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan. *shot* selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera diberhentikan (*off*) atau sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara *shot* dalam film telah jadi (pasca-produksi) memiliki arti rangkaian gambar secara utuh yang tidak terpotong oleh gambar.²⁷ Adapun macam-macam jenis *shot* yang digunakan dalam film sebagaimana berikut:

1) *Extreme Close Up* (ECU)

Extreme close up adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan objek tertentu secara detail seperti hidung pemain atau bibir atau ujung tumit dari sepatu. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk mengetahui secara detail suatu objek, sehingga objek mengisi seluruh layar dan objek terlihat sangat detail dan jelas.

²⁷ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) 29.

2) *Big Close Up* (BCU)

Big close up adalah teknik pengambilan gambar pada daerah kepala sampai dagu objek. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan objek dan untuk menunjukkan sifat-sifat yang tercermin dari seseorang atau bagian wajah.

3) *Close Up* (CU)

Close up adalah teknik pengambilan gambar pada daerah kepala sampai bahu. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menggambarkan secara jelas emosi atau reaksi dari objek tersebut.

4) *Medium Close Up* (MCU)

Medium close up adalah teknik pengambilan gambar pada daerah ujung kepala sampai dada. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk mempertegas profil seseorang.

5) *Medium Shot* (MS)

Medium shot adalah teknik pengambilan gambar pada ujung kepala sampai pinggang. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk memperlihatkan sosok objek secara jelas. *Shot* ini sangat cocok untuk adegan wawancara karena penonton akan mengetahui ekspresi emosi objek.

6) *Knee Shot* (KS)

Knee shot adalah teknik pengambilan gambar pada bagian kepala sampai lutut. Adapun fungsi *shot* jenis ini adalah sama dengan fungsi *shot* jenis *medium shot*.

7) *Full Shot* (FS)

Full shot adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan bagian tubuh secara penuh, yakni dari ujung kepala sampai kaki. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menampilkan objek beserta lingkungan yang ada disekitarnya.

8) *Long Shot* (LS)

Long shot adalah teknik pengambilan gambar dari jarak jauh dan menampilkan pemandangan yang ada di sekitarnya. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menunjukkan objek dan latar belakangnya.

9) *Extreme Long Shot* (ELS)

Extreme long shot adalah teknik pengambilan gambar yang sangat jauh dengan menampilkan lingkungan suatu objek secara utuh, jauh, panjang, dan berdimensi lebar. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menunjukkan posisi objek tersebut dengan lingkungannya dengan membantu imajinasi cerita dan peristiwa pada penonton.

10) *Grup Shot* (GS)

Grup shot adalah teknik pengambilan gambar yang mengutamakan suatu kelompok orang sebagai objek gambarnya. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menampilkan adegan sekelompok orang dalam melakukan aktivitas.

11) *Establishing Shot* (ES)

Establishing shot adalah teknik pengambilan gambar yang besar. *Shot* ini biasanya ditampilkan pada awal adegan dan memperlihatkan hubungan dari suatu hal yang terperinci dengan menunjukkan gambar dengan jelas.

12) *Over Shoulder Shot* (OSS)

Over shoulder shot adalah teknik pengambilan gambar dari belakang objek lainnya. Dalam pengambilan *shot* jenis ini kamera berada dibelakang bahu salah satu objek, dan bahu objek lainnya tampak dalam *frame*.

b. Adegan (*scene*)

Adegan adalah salah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi yang berkesinambungan dan diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.²⁸

²⁸ Iqra' Al Firdaus, *Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameramen Profesional*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), 29-30.

c. Sekuen (*sequence*)

Sekuen adalah salah satu segmen besar yang memperhatikan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diibaratkan seperti bab. Sedangkan dalam teater, sekuen bisa disamakan dengan satu babak cerita. Satu sekuen biasanya dikelompokkan dengan satu periode (waktu), lokasi, atau serangkaian aksi panjang. Di beberapa kasus film, sekuen dapat dibagi berdasarkan usia karakter utama, yakni masa balita, kanak-kanak, remaja, dewasa, serta lanjut usia. Di dalam film-film petualangan, biasanya mengambil banyak tempat dan sekuen biasanya dibagi berdasarkan lokasi cerita dalam film tersebut.²⁹

Dari segi pembentuknya, film secara umum dapat dibagi menjadi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berhubungan dan saling berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film.

Adapun penjelasan kedua unsur pembentuk film sebagai berikut:

a. Unsur Naratif

Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Selain itu, unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film yang akan dibuat. Setiap film cerita tidak mungkin terlepas dari unsur

²⁹ Iqra' Al Firdaus, *Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameramen Profesional*, 30.

naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, konflik, lokasi, waktu, dan unsur-unsur lainnya.³⁰

Dalam unsur naratif ada beberapa bagian yang saling berhubungan yaitu:

1) Cerita dan plot

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang tersaji dalam film maupun tidak.³¹ Sebuah film dibangun atas alur cerita tertentu. Apakah alur maju ataukah alur mundur (*flash back*). Alur cerita biasa apabila jalan cerita disusun dalam film disusun berdasarkan waktu yang berurutan, sedangkan *flash back* adalah jika cerita diawali dengan masa kini kemudian kembali ke masa lalu.³² Sedangkan plot adalah rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio.³³

2) Hubungan naratif dengan ruang

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat dengan dimensi ruang yang jelas. Seperti di ruang A, di kota B, di negara C, dan sebagainya. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula

³⁰ Iqra' Al Firdaus, *Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameramen Profesional*, 1.

³¹ Pratista, *Memahami Film*, 184.

³² Purnawati. *Teknik Pembuatan Film*, 11.

³³ Pratista, *Memahami Film*, 190

fiktif (rekaan). Film cerita pada umumnya mengambil latar belakang lokasi yang nyata. Dalam sebuah adegan pembuka sering kali diberi keterangan teks dimana cerita film tersebut diambil. Hal tersebut dilakukan untuk memberi penjelasan kepada penonton saat menonton sebuah film.³⁴

3) Hubungan naratif dengan waktu

Sepertihalnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dan naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film, yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu.³⁵

4) Batasan informasi cerita

Pembatasan informasi cerita merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah film. Seorang kreator film memiliki kontrol atau pilihan terhadap batasan informasi cerita. Apakah saat ini penonton perlu mengetahui sebuah informasi cerita atau ditunda hingga momen-momen tertentu. Pilihan-pilihan tersebut akan memberikan konsekuensi yang berbeda terhadap respon penonton dalam mengikuti alur cerita filmnya.³⁶

b. Unsur Sinematik

Unsur sinematik adalah cara untuk mengolah film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok, yaitu: *mise-en-scene*,

³⁴ Pratista, *Memahami Film*, 35.

³⁵ Pratista, *Memahami Film*, 36.

³⁶ Pratista, *Memahami Film*, 39.

sinematografi, *editing*, dan suara. Masing-masing elemen sinematik tersebut saling berhubungan dan saling berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh.

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* adalah segala sesuatu yang berada didepan kamera. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok, yaitu: setting atau latar, tata cahaya, kostum, akting, dan pergerakan pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya.³⁷ Definisi *editing* pada tahap produksi adalah proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil, sedangkan definisi *editing* setelah filmnya jadi (pasca-produksi) adalah teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan masing-masing *shot* nya.³⁸ Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indra pendengaran. Suara dalam film dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yakni dialog, musik, dan efek suara. Dialog adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan oleh semua karakter, baik dalam maupun luar cerita film, musik adalah seluruh iringan musik, dan lagu yang ada di dalam dan di luar film (musik latar), sedangkan efek suara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua

³⁷ Pratista, *Memahami Film*, 2.

³⁸ Pratista, *Memahami Film*, 123.

objek di dalam maupun di luar film.³⁹ Seluruh unsur sinematik tersebut langsung terkait, mengisi, serta saling berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan.⁴⁰



³⁹ Pratista, *Memahami Film*, 149.

⁴⁰ Pratista, *Memahami Film*, 1-2.

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Film Dua Garis Biru

1. Sinopsis Film Dua Garis Biru

Film diperankan Dara (Zara JKT 48) dan Bima (Angga Yunanda).



Gambar 3.1: Poster Film Dua Garis Biru

Film Dua Garis Biru menceritakan kisah asmara Bima dan Dara, sepasang kekasih yang masih duduk di bangku SMA. Mereka saling melengkapi dengan perjalanan cinta penuh tawa, canda serta romansa anak sekolah didukung keluarga serta teman-teman terdekat mereka. Sampai akhirnya, mereka melanggar batas yang menyebabkan Dara hamil. Bima dan Dara harus mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat. Pada usia 17 tahun, mereka nekat bersenggama di luar nikah. Keduanya dihadapkan pada kehidupan yang tak terbayangkan

bagi anak seusia mereka, kehidupan sebagai orang tua.⁴¹ Pertikaian masing-masing keluarga meledak ketika Dara ketahuan mengandung dan rencana masa depan berubah. Cita-cita Dara dan Bima terancam pupus.

Bima sebagai remaja laki-laki mendadak harus bekerja banting tulang. Kondisinya belum mumpuni untuk berkomitmen memimpin keluarga. Satu sisi, dia berusaha tampak bertanggung jawab. Bencana bagi mereka sekaligus anugerah diberikan satu nyawa baru. Dalam dialog Dara dan Bima, mereka diingatkan untuk menimbang hal-hal mendatang sebelum mengambil keputusan. Bahwa menikah adalah keputusan sekali, tetapi menjadi orang tua adalah pekerjaan seumur hidup.⁴²

Film Dua Garis Biru merupakan film produksi Starvision Plus, yang menceritakan kisah asmara dua sejoli bernama Dara dan Bima. Film Dua Garis Biru disutradarai oleh Gina S. Noer, yang tak lain penulis skenario film Habibie & Ainun, Posesif, Kulari ke Pantai, hingga Keluarga Cemara. Sementara produser dari Film Dua Garis Biru adalah Chand Parwez.⁴³

⁴¹ <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20190717184755-220-413065/sinopsis-dua-garis-biru-bukan-sekadar-kebablasan>

⁴² <https://www.kompasiana.com/shisi/5d389fac0d8230174624f732/review-film-du-garis-biru?page=all>

⁴³ <https://surabaya.tribunnews.com/2019/07/09/sinopsis-trailer-film-dua-garis-biru-ceritakan-konflik-terbesar-dalam-kisah-asmara-dara-dan-bima>

2. Alur Cerita Film Dua Garis Biru

Merajut kebersamaan ketika sedang tidak siap memang menimbulkan risiko. Ketika Dara (Zara) dan Bima (Angga) sedang sayang-sayangnya, mereka bukan ditinggalkan. Namun, dituntun pada hubungan yang lebih serius. Semuanya bermula dari Dua Garis Biru yang ditunjukkan Dara pada Bima. Sebuah pernikahan yang terlalu dini. Hal ini masih ditambah lagi dengan sikap orang tua mereka yang memang menyatakan bahwa menjadi orang tua adalah hal yang tidak mudah. Sikap orang tua Dara dan Bima yang semula meninggi, kemudian mereda. Karena, toh padahal nantinya kedua anak mereka akan pergi dan lepas dari pengawasan mereka. Cinta, kedewasaan, keluarga, dan tanggung jawab. Cinta tak lagi bicara proses. Namun, cinta adalah kewajiban yang terjadi pada dua anak manusia. Biarkan mereka memilih, cinta datang karena terbiasa.

Dara keluar membuka pintu kamar mandi. Bibirnya masih bungkam. Dara mengulurkan tangannya seraya menyerahkan *test pack* pada Bima. Lalu, Dua Garis Biru muncul dari alat test hamil tersebut. Keduanya berdiri kaku, diam membisu. Keduanya menyembunyikan pandangan atas rasa gugup dan kalut bercampur menjadi satu. Gambaran ini mempertegas bahwa cinta yang datang terlalu dini bisa saja menyulitkan. Namun, Dara dan Bima harus menjalaninya.

Dua Garis Biru yang sempat dikritik lantaran terlalu gamblang menceritakan permasalahan dinamika remaja. Namun, permasalahan

harus diselesaikan. Bukan lantas dibiarkan atau berlarut-larut atas ego masing-masing. Itu faktanya. Kecuali ada hal-hal yang memang harus ditutupi. Hanya saja, fakta itu harus disikapi dengan baik.

Gina S. Noer selaku sutradara menggambarkan tanpa basa-basi. Sebuah isyarat tentang pentingnya pendidikan seks sejak usia dini. Bukan pada konteks mengajak anak-anak remaja untuk membolehkan remaja melakukan hubungan yang luas sejak dini.

Alur cerita ini dibuat dengan landasan yang jelas sejak awal. Konflik pun dibiarkan menganga agar terasa jelas. Hasilnya, Cerita film ini tegas dan jelas. *Plus*, ada solusi yang membuat situasi menjadi campur aduk. Haru, kepolosan remaja, kehangatan keluarga hingga tawa benar-benar menyatu di dalam filmnya.

Dua garis biru pun tegas dalam memainkan warna anak-anak mudanya. Sebuah film remaja berkelas, ketika banyak produksi film-film lainnya yang hanya menawarkan cerita yang itu-itu saja.⁴⁴

3. Produksi Film Dua Garis Biru

Dua Garis Biru adalah sebuah film drama remaja Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Gina S. Noer dan diproduksi oleh Starvision Plus. Film ini mengangkat tema kehamilan remaja. Film Dua Garis Biru ternyata merupakan film pertama sutradara Gina S. Noer. Walaupun ia terbiasa dengan dunia film, sebelumnya ia menggarap film sebagai penulis naskah skenario. Ia menggodok cerita

⁴⁴ <https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/review-film-dua-garis-biru-biarkan-cinta-datang-karena-terbiasa/>

tersebut selama sembilan tahun. Bagi Gina waktu yang cukup lama itu ia perlukan agar karyanya punya potensi maksimal dan berdampak kepada penonton. Selama sembilan tahun, lewat perjalanan hidupnya, ia mematangkan ide dan konsep cerita yang kemudian dituangkan dalam naskah dan divisualisasikan lewat rentetan adegan.

Film Dua Garis Biru sempat mendapat kecaman dari sejumlah pihak. Bahkan sempat muncul petisi yang digagas oleh Gerakan Profesionalisme Mahasiswa Keguruan Indonesia (Garagaraguru). Petisi ini diunggah melalui situs Change.org dan mengajak masyarakat untuk tidak meloloskan film Dua Garis Biru karena dianggap menjerumuskan generasi muda. Namun anehnya, petisi itu muncul jauh sebelum film Dua Garis Biru tayang di bioskop. Garagaraguru menilai bahwa ada sebagian scene dalam trailer yang menunjukkan situasi pacaran yang di luar batas. Beberapa scene di trailer menunjukkan proses pacaran sepasang remaja yang melampaui batas, terlebih ketika menunjukkan adegan berduaan di dalam kamar yang menjadi rutinitas mereka. Namun ketika Tribunews menelusuri kembali lewat situs Change.org, petisi tersebut sudah tidak ada. Yang ada malah sebuah petisi tandingan yang mengajak masyarakat untuk meloloskan film ini agar tayang di bioskop. Petisi ini dimulai oleh pemilik akun Rival Rasjid sekitar dua bulan lalu. Hingga berita ini diturunkan, sudah ada 252 orang yang menandatangani petisi ini.

Gina S. Noer mengatakan ia membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menyelesaikan skenario Dua Garis Biru. Dua Garis Biru ini pertama kali ditulis sekitar tahun 2009, tahun 2010 dia baru menyelesaikan draf pertamanya. Sempat berhenti menulis selama 8 tahun. Atas saran produser Chand Parwez, Gina kemudian melanjutkan skenario Dua Garis Biru. Akhirnya pada tahun 2018 mulai nulis lagi untuk naskah film tersebut.

Dalam Dua Garis Biru Adhistry Zara atau yang lebih dikenal sebagai Zara JKT 48 berperan sebagai Dara. Dara adalah seorang remaja 17 tahun yang sedang hamil dalam film terbarunya. Untuk mendalami perannya sebagai Dara di film Dua Garis Biru, Zara harus berlatih memakai perut palsu sepanjang proses shooting film. Zara menuturkan, kebiasaan memakai perut palsu itu rupanya mempengaruhinya di luar shooting. Misalnya ia jadi berjalan lebih pelan dengan kaki lebih terbuka seperti orang hamil. Selain itu, Zara juga mempelajari perasaan dan tindak-tanduk perempuan hamil dengan bertanya kepada ibunya atau artis-artis senior yang berada di lokasi shooting. Menurut Zara, karakter Dara memiliki kemiripan dengan dirinya karena itu ia bisa dengan cepat mendalami dan merasa nyaman dengan peran itu.

Produser rumah produksi Starvision Plus, Chand Parwes Servia membutuhkan waktu lama untuk meyakinkan Gina agar bersedia menyutradarai film ini. Sebelumnya, satu dekade lalu, Parwez pernah

menginginkan sutradara Angga Dwimas Sasongko untuk mengarahkan film Dua Garis Biru.

Nama Gina sudah dikenal di industri film Tanah Air sebagai penulis skenario. Beberapa film yang skenarionya ditulis oleh Gina antara lain *Habibie & Ainun*, *Posesif*, *Kulari ke Pantai*, *Keluarga Cemara*, dan beberapa film lain.⁴⁵

4. Penghargaan Film Dua Garis Biru

Jumlah penghargaan yang di peroleh film Dua Garis Biru mendapatkan 12 nominasi, setara dengan *Bumi Manusia* arahan Hanung Bramantyo dan *Kucumbu Tubuh Indahku* arahan Garin Nugroho, tetapi hanya di nominasikan di 11 kategori, setara dengan *Kucumbu Tubuh Indahku*, di Festival Film Indonesia 2019. Serta di Festival Film Bandung 2019, Dua Garis Biru mendapatkan 5 nominasi, setara dengan *Suzzana: Bernapas dalam Kubur*.

Tabel 3.1 Lembaga-lembaga lain yang memberi penghargaan dan nominasi pada Film Dua Garis Biru

Penghargaan	Tanggal Acara	Kategori	Penerima	Hasil
Festival Film Bandung	22 November 2019	Film Bioskop Terpuji	Dua Garis Biru	Menang
		Sutradara Terpuji Film Bioskop	Ginatri S. Noer	Nominasi
		Penulis Skenario Terpuji Film Bioskop	Ginatri S. Noer	Menang
		Pemeran Utama	Adhisty	Nominasi

⁴⁵ <https://m.tribunnews.com/seleb/2019/07/12/7-fakta-film-dua-garis-biru-skenario-ditulis-sejak-2009-hingga-sempat-muncul-petisi-boikot-film-ini?page=4>

		Wanita Terpuji Film Bioskop	Zara	
		Penata Artistik Terpuji Film Bioskop	Oscart Firdaus	Menang
Festival Film Indonesia	8 Desember 2019	Film Cerita Panjang Terbaik	Dua Garis Biru	Nominasi
		Sutradara Terbaik	Ginatri S. Noer	Nominasi
		Pemeran Utama Pria Terbaik	Angga Aldi Yunanda	Nominasi
		Pemeran Utama Wanita Terbaik	Adhisty Zara	Nominasi
		Pemeran Pendukung Wanita Terbaik	Cut Mini	Menang
		Pemeran Pendukung Wanita Terbaik	Lulu Tobing	Nominasi
		Skenario Asli Terbaik	Ginatri S. Noer	Menang
		Penata Musik Terbaik	Andhika Triyadi	Nominasi
		Penata Suara Terbaik	Khikmawan Santosa, Syamsurrijal, Siti Asifa Nasution	Nominasi
		Pengarah Artistik Terbaik	Oscart Firdaus	Nominasi
		Pengarah Sinematografi Terbaik	Padri Nadeak	Nominasi
		Penyunting Gambar Terbaik	Aline Jusria	Nominasi

B. Temuan Data tentang Pergaulan Bebas dan Pendidikan Seks

Setelah melakukan pengamatan, ditemukan beberapa adegan tentang pergaulan bebas dan pendidikan seks pada remaja dan akibat setelah

pergaulan bebas, berikut ini adalah hasil temuan tentang hubungan seks pada remaja dalam film Dua Garis Biru.

Data 1

Sepulang sekolah Dara mengajak Bima ke rumahnya. Setelah sampai dirumah Dara ternyata tidak ada orang selain pembantunya, lalu diajaklah Bima masuk ke kamar Dara. Mereka berdua bercanda dengan Dara merias wajah Bima. Setelah selesai merias, Dara memfoto Bima dan berniat menguploadnya di Instagram, namun karena Bima tidak setuju sekaligus malu jika di upload, mereka berdua berebut handphone milik Dara dan ditengah-tengah rebutan itu Bima sedang dalam posisi menindih Dara lalu mereka berdua saling memanggil nama.

Tabel 3.2 Adegan Bima dan Dara di kamar

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MCU	Keduanya kini duduk berhadapan di tempat tidur. Bima duduk bersila. Dara bersimpuh.		<i>Cast:</i> Bima dan Dara.
MS	Di samping Bima ada kotak perlengkapan rias Dara yang terbuka. Sesekali Dara bersenandung lirih, tapi di telinga kirinya juga ada <i>earphone</i> untuk mendengarkan latihan bahasa Korea. Bima Cuma mengangguk-angguk saat di tambah dengan empuknya kasur dan pendingin ruangan membuat kelopak mata Bima berat.	Dara: <i>Naneun neoreul araseo gippeuda</i> Bima: <i>Aishiteru</i> Dara: <i>Majuan</i> Bima: <i>Nih kurang maju?</i> (Bima mendekati wajahnya ke	<i>Scene:</i> Kamar Dara. Siang hari Menit: 00:02:50 Efek: Suara lagu <i>boyband</i> korea. (Di luar hujan rintik-rintik)

KS	Tetapi ia harus tetap terjaga. Semenit lalu Dara menyapukan maskara ke bulu mata Bima. Dara berjanji akan mengganti wallpaper ponselnya dengan foto mereka,	Dara) Dara: <i>Ini tu namanya highlighter. Ini tu yang membuat aku jatuh cinta sama suami-suami aku yang ada disini</i>	
MS	bukan lagi foto Jungkook, asal Bima mau dirias ala bintang K-Pop. Cowok itu pasrah saja. Alis Bima naik saat Dara bercerita bahwa pria-pria Korean itu suka merias diri.	Bima: <i>Saranghaeyo</i>	
LS		Bima: <i>Assalamualaikum</i>	
LS	Dara memberi komando sambil meraih ponselnya, lalu memotret Bima yang wajahnya datar tanpa ekspresi.	Bima: <i>Saranghaeyo Asslamu'alaikum Dosa lho kalau nggak dijawab. Islam juga</i> Dara: <i>Wa'alaikumsalam</i>	
MCU	Dara memandangi hasil karyanya di layar ponsel dengan puas. Bima terbelalak	<i>Kamu tegak miring tapi jangan senyum ya</i> <i>Agak senyum tapi mangap, kecilin dikit nanti kena gigi jadi merah</i> <i>Cakep kan? Aku posting di IG ya!</i> Bima: <i>Jangan dong. Kata kamu Cuma untuk wallpaper hape aja.</i> Dara: <i>Buat di post di Instagram</i>	

MS	ponsel Dara. Gadis itu meringkuk melindungi ponselnya.	<i>juga</i> Bima: <i>Hapus</i> <i>nggak</i>	
LS	Keduanya terbahak-bahak berebutan ponsel di tempat tidur. Ditengah-tengah rebutan itu Bima sedang dalam posisi menindih Dara. Lalu mereka berdua saling memanggil nama.		
MS	Bima semakin mendekati diri pada Dara. Dara melingkarkan kedua lengannya ke leher Bima. Dekat, erat tak ingin lepas.		

Data 2

Suasana berganti dan mereka berdua sedang tidur berselimut berdua. Mereka berdua telah terkena rayuan setan dan melakukan hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh orang yang belum menikah.

Tabel 3.3 Adegan Bima dan Dara di atas kasur

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MCU	Dara berbaring memungungi Bima. Ia malu, jengah, resah, marah kesal pada diri sendiri. Seperti ada dirinya yang lain yang saling berperang. Sudah tidak ada musik apapun. Diantara mereka hanya ada diam dan mencekam. Tubuh keduanya tertutup <i>bed cover</i> . Ada jeda sebelum	Bima: <i>Kamu</i>	<i>Cast:</i> Dara dan Bima <i>Scene:</i> Di atas kasur Dara <i>Menit:</i> 01:52:49 <i>Efek:</i> Suara pendingin ruangan.

	<p>kemudian gadis itu menggeleng pelan. Bima tahu Dara berbohong. Ia tidak melihat wajah Dara, tapi pundak gadis itu perlahan naik-turun, seperti menahan emosi atau air mata. Dara menggeleng lagi. Dara tidak bersuara.</p> <p>Kini Bima bisa mendengar getaran dalam suara Dara.</p>	<p><i>nggak apa-apa?</i></p> <p>Bima: <i>Tadi sakit ya?</i> <i>Ra..</i> Dara: <i>Kamu jangan bilang siapa-siapa ya Bim</i></p>	
--	---	--	--

Data 3

Makan bersama para sahabatnya di warung seafood pinggir jalan. Setelah Dara memakan kerang, ia tiba-tiba merasakan sesuatu diperutnya. Dara menutup mulut dan keluar dari warung. Dara merasa mual hingga dia duduk jongkok di luar warung. Bima dengan cepat menghampiri Dara dengan membawa teh hangat. Bima sangat khawatir dan tidak tahu harus bagaimana melihat Dara mual-mual setelah makan kerang.

Tabel 3.4 Adegan Dara mual ketika makan kerang

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
ECU	<p>Kumpulan uap hangat dari sepiring kerang Dara yang baru ditaruh di meja mengalihkan perhatian Bima. Di sekeliling meja, teman-temannya ribut, bersiap makan. Cangkang-cangkang kerang itu setengah terbuka tanda matang.</p>		<p><i>Cast:</i> Dara, Bima dan teman-temannya. <i>Scene:</i> Di warung seafood pinggir jalan. Menit: 00:07:20 Efek:</p>

	<p>Gadis itu mengambil sebuah piring berisi kerang lalu menyatukan kerang di atasnya dengan kerang di piring lain. Dengan cepat ia memilih kerang-kerang yang cangkangnya masih tertutup untuk dipindahkan ke piring kosong di tangannya.</p>		<p>Suara orang di warung.</p>
MCU		<p>Bima: <i>Ra apa-apaan sih masih aja dipisahin. Mubadzir tau namanya</i></p>	
MS		<p>Dara: <i>Bim ini tu dipisahin karena udah gak seger</i></p>	
MCU		<p>Bima: <i>Gak seger darimana sih orang biasanya juga kumakan kok. Ni kalau gak percaya aku makan sekarang ya</i></p>	
	<p>Seorang pelayan datang meletakkan lima teh hangat. Dara dan Bima masih saling debat.</p>	<p>Dara: <i>Jangan sudah dipisahin ihh</i> Vini: <i>Ah pertengkaran suami istri</i></p>	
MCU	<p>Bima memakan kerang yang dipisahin Dara</p>	<p>Bima: <i>Tuh baik-baik aja kan</i> Dara: <i>Ini itu sains</i> Bima: <i>Ra perut orang Indonesia itu kuat-kuat. Kamu aja yang lemah</i> Vini: <i>Jangan mau dibilang</i></p>	

KS	Dara tersenyum lebar, senang merasa tertantang, meski itu berlawanan dengan isi kepalanya. Akhirnya ia mengambil satu kerang yang sudah ia sisihkan, membuka dan memakannya, sengaja di	<i>lemah! Buktiin</i>	
CU	depan wajah Bima.	Bima: <i>Baguss</i> Dara: <i>Siapa</i>	
MCU	Dara berkacak pinggang pada Bima. Semua tertawa, kemudian sibuk mengambil kerang masing-masing.	<i>yang lemah?</i>	
KS	Namun, beberapa menit kemudian, saat anak-anak lain makan. Dara tiba-tiba terdiam. Ia merasakan sesuatu bergejolak di perutnya. Mual, kerongkongannya terasa penuh dan harus ada sesuatu di perutnya yang dikeluarkan.		
	Dara menutup mulut, seketika setengah berlari menjauh dari meja keluar warung. Dara mual-mual.	Vini: <i>Ra Dara</i>	
FS	Bima secepat mungkin menghampiri Dara dengan membawa segelas teh hangat.	Bima: <i>Minum dulu</i>	

Data 4

Beberapa hari kemudian Dara mulai merasakan mual dan pusing. Lantas ia memberitahukan hal ini kepada Bima untuk melakukan *test pack* atau cek bahwa ia benar hamil atau tidak.

Tabel 3.5 Adegan Dara dan Bima membeli test pack

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
KS	Keduanya menoleh ke kanan-kiri seperti anak yang takut ketahuan. Tangan Dara sudah siap akan mengambil satu <i>test pack</i> saat mendadak seorang perempuan karyawan swalayan menyapanya		<i>Cast:</i> Dara, Bima, Perempuan, dan Pengemudi. <i>Scene:</i> Mall, kamar, dan kamar mandi. <i>Menit:</i> 00:11:41 <i>Efek:</i> Riuh suara permainan di mall.
ECU	Bima terperanjat. Dara segera kabur lebih dulu, dan diikuti Bima.	Perempuan: <i>Ada yang bisa dibantu?</i>	
MCU	Bima menunggu ojek di pinggir jalan. Tidak lama seorang pengemudi ojek <i>online</i> mendekat.	Pengemudi: <i>Mas Bima</i> Bima: <i>Iya saya Bima</i> Pengemudi: <i>Kenapa nggak di dalam aja mas?</i> Bima: <i>Nggak, nggakpapa disini aja</i> <i>Dah lengkapkan?</i>	
KS	Bima memotong segera merebut bungkusan itu dari tangan si pengemudi. Ia ngeri sendiri mendengar kata itu diucapkan.	Pengemudi: <i>Roti, Kacang, Test Pack</i>	
	Bima menyuruh	Bima: <i>Ini 150. Ambil aja kembaliannya ya</i>	

MS	<p>pengemudi jalan pergi dari sekitar. Bima menyerahkan kantong itu pada Dara dengan hati-hati.</p>	<p>Bima: <i>papa mama kamu masih lama pulangannya? Puput kapan balik?</i></p>	
MCU	<p>Dikamar mandi Dara Hanya diam. Ia menutup pintu kamar mandi. Bima semakin resah. Ia mondar mandir. Beberapa menit kemudian perlahan pintu kamar mandi terbuka. Dara pelan-pelan keluar. Di tangannya ada <i>test pack</i> dengan dua garis merah.</p>	<p><i>Gak mau di tempat lain aja tes nya?</i></p>	

Data 5

Dara dan Bima berniat untuk menggugurkan bayinya. Mereka pergi ke dukun kandungan dengan menaiki motor. Sesampainya disana, Dara terlihat sangat gugup dan malu. Dia berpikir apakah yang dilakukan itu sudah benar. Dia lari dan pergi menjauh dari tempat itu.

Tabel 3.6 Adegan Dara dan Bima pergi ke dukun kandungan

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
GS	<p>Dara dan Bima berhenti di sudut gang. Dara yang baru turun dari motor menelan ludah. menunggu giliran. Gadis itu bersandar pada dinding dekat motor</p>		<p><i>Cast:</i> Dara, Bima, Perempuan, dan Penjual jus. <i>Scene:</i> Gang perumahan <i>Menit:</i></p>

MCU	Bima terparkir. Dihadapan mereka ada lapak jus buah berpayung pelangi.	Penjual: <i>Mau jus rasa apa mas?</i>	00:23:58 Efek: Suara blender jus.
ECU	Ia memperhatikan seorang perempuan akhir dua puluhan yang sedang duduk di teras rumah dengan wajah tak tenang.	Bima: <i>Stroberi saja. Ini buk uangnya</i>	
LS	Dara gemetar. Bima terkejut melihat Dara.		
MS	Bima setengah berlari menjauh mengikuti Dara. Mereka kini berdiri di tepi kampung di sisi jalan raya. Dara terisak sambil memegang tangan Bima untuk merasakan perutnya.	Dara: <i>Kamu rasain sesuatu nggak?</i>	
FS	Bima menggeleng.	Dara: <i>Dulu waktu mamah hamil Puput, aku sering megangin perut mamah.</i>	
MCU		Kalau aku nyanyi, aku cerita. Puput gerak dalam perut mamah. Bima: <i>Ya terus sekarang kamu mau apa?</i> Dara: <i>Aku juga bingung Bim. Tapi aku gak mungkin gugurin aku gak bisa.</i> Bima: <i>Aku serius Ra, aku serius waktu aku bilang nggak akan ninggalin kamu</i>	

FS		<p>lagi. Kita rahasiain ini sampai kita lulus SMA ya. Tetanggaku mbak Lin itu pernah kek gini juga. Sama dia perutnya di iket. Trus tiba-tiba lahiran aja. Dara: Trus orangtua kita gimana? Bima: Ya kalau orangtua kita pasti maafin kita lah. Ya paling awalnya aja yang bikin malu. Tapi kan malu juga ada batasnya. Orang bakalan bosan ngomongin kita.</p>	
ELS			

Data 6

Ketika sedang pelajaran olahraga Dara tidak sengaja terkena bola. Bima marah kepada orang yang menendang bola. Semua teman-teman berlari ke arah Dara. Bima juga segera lari mendekati Dara. Dara merintih kesakitan, dia merasa sakit di bagian perut.

Tabel 3.7 Adegan Dara terkena bola dan kesakitan

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
GS	Siang hari Bima dan anak-anak lainnya bermain bola untuk pelajaran olahraga. Tiba-tiba ada anak laki-laki		<p><i>Cast:</i> Dara, Bima, Guru olahraga dan teman-temannya <i>Scene:</i></p>

KS	mengoper bola tapi gagal ditangkap temannya. Bola keluar dari lapangan dan menghantam sesuatu.		Lapangan sekolah Menit: 00:33:00 Efek: Suara anak-anak olahraga.
MS	Anak-anak lain berkerumun ingin menolong tapi bingung. Bima segera memegangi Dara yang mengerang kesakitan. Bola mengenai kepala Dara tapi gadis itu tidak memegangi kepalanya. Kedua tangannya justru memegangi perut. Dara terus merintih Semua terkejut dan bingung mendengar pertanyaan Dara. Bima sudah tak mau melihat siapa-siapa lagi. Ia tahu kalimat itu akan mengubah seluruh hidup mereka.	<p>Bima: <i>Dara!</i> (Bima teriak) <i>Woy yang bener dong kalau main</i> <i>Ra gakpapa?</i> <i>Yang mana yang sakit?</i></p> <p>Dara: <i>Perutku. Perutku...</i> Bima: <i>napas. Tarik napas.</i> Dara: <i>Bayinya. Bayinya gimana?</i></p>	

Data 7

Di UKS terdapat konflik tentang kekecewaan dan amarah orang tua Dara dan Bima yang tidak bisa di bendung lagi. Keluarga mereka sangat kecewa dengan Bima dan Dara. Ibu Bima sangat marah. Begitu juga dengan ayah Dara sangat marah dengan Bima.

Tabel 3.8 Adegan orang tua Bima dan Dara di UKS

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
LS	Ibu Dara pertama memasuki ruangan UKS. Di ikuti dengan		<i>Cast:</i> Orang tua Dara, Orang tua Bima,

MS	<p>suaminya dan Bima. Orang tua Bima menyusul di belakang.</p> <p>Ayah Dara menepis tangan Bima.</p> <p>Dara menangis. Bima malu dan marah, tapi sadar ia salah. Harusnya ia melindungi, bukan menghancurkan masa depan Dara. Bima keluar dari UKS. Kemudian di tarik oleh ayahnya Dara.</p>	<p>Ibu Dara: <i>Kita pulang sekarang!</i> Bima: <i>Saya bantu</i> Ayah Dara: <i>Jangan kamu sentuh anak saya</i> Bima: <i>Ini memang salah saya</i> Ibu Dara: <i>Ya memang salah kamu. Kalau bukan karena kamu anak saya nggak mungkin bandel gini</i> Bima: <i>Bentar ya Ra bentar</i> Ayah Dara: <i>Hey mau kemana kamu? kamu mau kabur? (ayah Dara mencengkeram baju Bima)</i> Ibu Bima: <i>jangan macam-macam sama anak saya</i> Ayah Dara: <i>Jangan macam-macam sama anak ibu. Anak ibu sudah macam-macam dengan anak saya.</i></p>	<p>Dara, Bima, Kepala sekolah, teman Dara, dan Guru. Scene: UKS Menit: 00:33:55</p>
GS	<p>Ayah Dara dan Ibu Bima terlibat percekocokan. Dua keluarga itu terlihat saling adu mulut dengan anaknya. Mereka panik, kecewa dan marah saling menyalahkan dan mengintrogasi.</p>	<p>Ibu Bima: <i>Anak kita!</i> Ibu Dara dan Ayah Dara: <i>Kamu dipaksa ya sama dia? Dara jawab</i> Ibu Bima: <i>Ngomong sama mama. Bener Bima?</i> Bima!! (Ibu Bima berteriak)</p>	
CU	<p>Seisi ruangan seketika senyap.</p>	<p>Dara: <i>Aku sayang sama Bima</i></p>	
KS			

<p>MS</p>	<p>Ayah Dara tersentak duduk di kursi UKS sambil menutup wajah dengan telapak tangan. Ibu Dara memejamkan mata, menarik napas panjang. Ia menundukkan pandangannya.</p> <p>Ibu Dara berdiri melihat Bima. Ia menangis membelakangi anaknya.</p> <p>Ayah Dara berjalan ke arah istrinya yang kecewa.</p> <p>Kepala sekolah dan salah satu guru masuk di ruangan UKS.</p>	<p>Bima: <i>Saya akan tanggung jawab. Saya pasti nanggung Dara dan anak saya</i></p> <p>Dara: <i>mama bilang kan Bima baik</i></p> <p>Ibu Dara: <i>Kalian pikir gampang jadi orang tua? Saya aja GAGAL jadi orang tua.</i></p> <p>Bima: <i>Pokoknya tante. Setelah kita lulus saya akan cari kerja. Saya akan cari uang sendiri. Kita pasti gak bakal ngrepotin siapa-siapa. Saya sayang banget sama Dara.</i></p> <p>Ayah Dara: <i>mah</i></p> <p>Ibu Dara: <i>Kamu dikeluarin dari sekolah. Kamu tahu? Cuman kamu yang di DO dia enggak Dan mereka lepas tangan.</i></p> <p><i>Semua disini lepas tangan</i></p> <p>Kepala sekolah: <i>Tadi saya tidak bicara begitu Bu.</i></p> <p><i>Kalau sekolah memang punya aturan Dara tidak dikeluarkan. Tapi apakah Dara siap</i></p>	
<p>CU</p>			

MS	<p><i>menanggung resiko nya. Apakah mentalnya siap?</i></p> <p><i>Ibu Dara: Tadi bapak yang membawa nama baik sekolah minta anak saya mengundurkan diri.</i></p> <p><i>Ayah Dara: Saya bisa menuntut sekolah ini pak.</i></p> <p><i>Kepala sekolah: Maaf pak. Kami minta pengertiannya. Disini banyak murid-murid lain</i></p> <p><i>Ayah Dara: Kalau begitu kenapa tidak dia juga diminta mengundurkan diri? (sambil menunjuk Bima)</i></p> <p><i>Ayah Bima: Maaf kalau mereka dikeluarkan nanti bagaimana mencari nafkah.</i></p> <p><i>Bima: saya nggak akan lepas tangan kok om. Saya pasti tanggung jawab.</i></p> <p><i>Ibu Dara: Mama pikir kamu bisa mama andalin. Bisa mikirin diri kamu sendiri. Sekarang kalau udah jadi gini kamu mau jadi apa Dar?</i></p> <p><i>Ayah Dara: Ma udah. Kita bahas di rumah aja.</i></p> <p><i>Ibu Dara: Bahas apa dirumah? Bahas dia mau nikah dimana?</i></p>	
----	---	--

KS	Ibu Dara pergi begitu saja. Ayah Dara menjejarnya. Hati Dara hancur menyadari ia telah ditinggalkan oleh orang tuanya sendiri. Sementara itu, Ibu Bima seakan bisa merasakan sakit yang dirasakan ibu Dara. Rasa malu, marah, sedih, kecewa, khawatir memuncak jadi satu. <i>Plak!</i> Ia tidak bisa menahan tamparannya ke pipi Bima. Bima tidak mengelak. Tamparan yang diberikan kepada orang tuanya pasti lebih keras daripada ini.	<p><i>Lahiran dimana? bahas mau tinggal dimana? Kamu hari ini nggakusah pulang ke rumah. Kamu mau tanggung jawab kan. Mulai hari ini!</i></p>	
MS			

Data 8

Bima dan orang tua Bima mengantar Dara untuk *check up* ke dokter kandungan. Dokter kandungan itu terlihat kasian kepada kondisi pasiennya yang masih sangat muda. Dia mengerti kalau Dara dan Bima belum mengerti tentang kehamilan dan resikonya.

Tabel 3.9 Adegan *check up* ke dokter kandungan

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MS	Dokter kandungan memeriksa janin dalam kandungan		<i>Cast:</i> Dara, Bima, Orang tua Bima,

<p>KS</p> <p>MS</p>	<p>Dara, Bima dan Dara baru pertama kali melihat pergerakan janin pada layar USG</p> <p>Selepas USG, Dokter Fiza kembali ke meja menemui orang tua Bima</p>	<p>Dokter: <i>Normal sesuai dengan usia kehamilannya</i></p> <p>Bima: <i>Perempuan ya dok?</i></p> <p>Dokter: <i>Bisa jadi. Belum ketahuan sekarang</i></p> <p>Dokter: <i>Bapak ibu orang tua Dara?</i></p> <p>Ayah Bima: <i>Iya, eh bukan. Tapi sementara ini Dara memang tinggal bersama kami, kami yang mengawasinya</i></p> <p>Ibu Bima: <i>Itu dok, kata anaknya perutnya suka keram itu kenapa ya?</i></p> <p>Dokter: <i>Itu kontraksi bu. Ini ciri-ciri kehamilan yang beresiko keguguran. Dara butuh bed rest. Minimal sampek kontrol selanjutnya. Tolong pastikan selama itu mereka tidak berhubungan badan ya,</i></p> <p>Bima: <i>Sumpah saya nggak akan ngapa-ngapain lagi kok sama Dara. Dulu juga Cuma.... (Dara menyenggol Bima)</i></p> <p>Dara: <i>Cuma itu kan ya dok</i></p> <p>Dokter: <i>Ya nggak Cuma itu aja. Kalian udah belajar tentang reproduksi di sekolah?</i></p> <p>Dara dan Bima: <i>Sudah</i></p> <p>Dokter: <i>Soal resiko</i></p>	<p>Dokter, dan Suster.</p> <p>Scene: Rumah sakit.</p> <p>Menit: 00:46:40</p>
---------------------	---	--	--

	<p><i>kehamilan?</i></p> <p><i>(Bima dan Dara kompak menggeleng)</i></p> <p><i>Jadi kehamilan di usia Dara ini resikonya sangat tinggi. Ketika di usia ini hamil rasanya badanya dua kali lipat dari orang-orang yang kehamilannya di usia yang sudah siap. Usia Dara belum siap, dan nantinya butuh dukungan moral yang lebih besar lagi.</i></p> <p><i>Bima: Kira-kira saya harus apa ya dok?</i></p> <p><i>Dokter: Kamu harus jagain supaya dia nggak stress. Dan juga penuhi gizi ibu dan bayinya.</i></p> <p><i>Bima: Itu aja dok?</i></p> <p><i>Dokter: Nggak cuman itu aja. Kamu juga harus belajar tentang ciri-ciri kelainan pada kehamilan, banyak baca, banyak nanya pada orang-orang yang tepat. Kalau kalian paham, kalian makin siap.</i></p> <p><i>Bima: Cuma itu aja dok?</i></p> <p><i>Dokter: Oh nggak. Masih ada lagi. Tentang resiko melahirkan. Misalnya, kalau terjadi pendarahan saat melahirkan.</i></p>	
--	--	--

Data 9

Dara menghampiri ibunya. Dara marah dengan ayah dan ibunya yang akan mengadopsikan anaknya kepada tantenya. Dara tidak terima dengan keputusan sepihak itu. Karena Dara merasa bahwa Bima atau dirinya lah sebagai orang tua yang berhak memberi keputusan. Dara sangat kecewa dengan keputusan orang tuanya.

Tabel 3.10 Adegan Dara dan orang tua nya berdebat

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MCU	Dara berjalan menemui orang tua nya.	Dara: <i>Mama kenapa jahat sih sama Dara?</i>	<i>Cast:</i> Dara, Puput, dan Orang tua Dara. <i>Scene:</i> Rumah Dara <i>Menit:</i> 00:52:10
GS		Ayah Dara: <i>Dara kamu seharusnya istirahat lo</i>	
MCU		Dara: <i>Mamah sama papah mau kasih anak Dara ke tante Lia sama Om Adi</i>	
GS		Ibu Dara: <i>Tapi Dar mereka itu lebih siap</i>	
MCU		Dara: <i>Tapi aku juga orang tua nya mah</i>	
CU		Ibu Dara: <i>Dar jadi orang tua itu bukan Cuma hamil 9 bulan sepuluh hari. Ini tanggung jawab seumur hidup</i> Dara: <i>Oh ya? Kenapa mama tinggalin Dara</i>	

		<i>kemarin?</i> Ayah Dara: <i>Kamu istirahat</i> <i>ya. Nanti kita</i> <i>bicarakan</i> <i>masalah ini.</i> Dara: <i>Bima</i> <i>berhak tau juga.</i>	
--	--	--	--

Data 10

Dewi, kakak Bima memarahi Bima yang sangat fatal kelakuannya. Dewi berjalan ke kamar Bima dengan keras dan emosi. Dewi menggedor-gedor pintu kamar Bima. Setelah pintu terbuka, Dewi menghantam Bima dengan tas nya sambil marah-marrah kepada adiknya itu.

Tabel 3.11 Adegan kakak Bima di kamar Bima

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MCU	Bima sedang bermain game di ponsel nya, terdengar suara kakanya menggedor-gedor pintu kamarnya.		<i>Cast:</i> Dewi dan Bima <i>Scene:</i> Kamar Bima <i>Menit:</i> 00:55:34
FS	Bima menaruh ponselnya dan membukakan pintunya.	Dewi: <i>Bego Tolol-tolol, Bego banget hamilin anak orang. Tolol banget sih lo.</i>	
MCU		<i>Gua harus ngomong apa sama mas Ervan? Sama keluarganya aku harus ngomong apa? Adek gua hamilin anak orang. Gitu?</i> Bima: <i>Ya maaf..</i> Dewi: <i>Gausah ngomong.</i> <i>Hidup gua tu dulu</i>	

		<p><i>damai ya Bim gak ada lo. 8 tahun gua hidup gak ada apa-apa sebelum lo lahir. Lo tu pake kondom gak sih Bim? Gak gausah jawab gua juga gak mau denger jawaban lo! Emang lo nya aja yang goblok nglakuin gak tau akibatnya. Makanya tu hanphone digunain buat googling, gak buat main game doang. Pantesan IQ lo 2! Gua gak jadi nikah!</i></p>	
--	--	---	--

Data 11

Bima dan keluarga melakukan acara lamaran ke rumah Dara. Ibu Dara belum siap menerima kedatangan Bima dan keluarga. Mama dan papa Dara tidak mempersiapkan diri untuk menemui keluarga Bima. Sedangkan, keluarga Bima datang dengan baju yang rapi dan membawa hantaran lamaran.

Tabel 3.12 Adegan lamaran di rumah Dara

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
GS	<p>Dara membuka pintu rumah sebelum Bima membunyikan bel. Di ruang tamu, bapak dan ibu Dara duduk dengan punggung tegak. Keluarga Bima masuk ke rumah saat orang tua Dara jelas belum siap. Ayah Dara mengenakan baju rumahan, kaus polos dan celana</p>	<p>Ayah Bima: <i>Assalamu'alaikum</i> Ayah Dara: <i>Wa'alaikumsalam</i></p>	<p><i>Cast:</i> Keluarga Bima, keluarga Dara <i>Scene:</i> Rumah Dara <i>Menit:</i> 01:00:19</p>

	<p>pendek. Sementara ibu Dara mengenakan atasan putih dan celana panjang rapi karena tadinya akan pergi mengantar Puput. Agak kontras dengan kemeja batik Bima dan bapaknya, serta baju ibu dan kakak Bima. Bibir ibu Dara terkatup rapat saat melihat hantaran di atas meja.</p>		
FS	<p>Bima dan keluarganya dipersilahkan duduk. Kemudian hening mengambil alih.</p>	<p>Ayah Dara: <i>Eni tolong bikinin minum ya</i></p>	
MS		<p>Puput: <i>Ayo mah aku udah siap.</i> Ayah Dara: <i>Putri berenang dirumah dulu ya. Lagi ada tamu.</i></p>	
MCU		<p>Ayah Bima: <i>Ehm, sebelumnya minta maaf pak. Maksud kami sekeluarga datang kemari. Untuk melamar ananda Dara agar bisa dinikahkan dengan anak kami Bima.</i></p>	
FS	<p>Dewi menyenggol siku Bima yang buru-buru merogoh ponselnya.</p>	<p><i>“jalan buntu putar balik”</i> GPS di ponsel Bima bersuara. Ayah Bima: <i>Ehm maaf pak semuanya jadi serba mendadak</i></p>	

Data 12

Dara dan Bima menikah di masjid dekat rumah Dara. Acara di hadiri oleh keluarga dan hanya teman terdekat Dara dan Bima. Acara nya hanya kecil-kecilan. Sehingga tidak butuh banyak orang untuk merayakannya.

Tabel 3.13 Adegan akad nikah Dara dan Bima

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MCU	Acara akad nikah yang dilaksanakan di masjid tak jauh dari rumah Dara. Ayah Dara tidak tersenyum saat memegang tangan Bima.	Bima: <i>Saya terima nikahnya Dara Yurika binti David Farhadi dengan maskawin yang tersebut tunai</i>	<i>Cast:</i> Bima, Dara, keluarga Bima dan Dara, Teman-teman Dara dan Bima, saksi, dan Pak Penghulu. <i>Scene:</i> Menit: 01:02:29
FS	Dara mencium tangan Bima. Suasana hening masih menghiasi acara tersebut. Setelah itu, Dara dan Bima sedang mengobrol di kamar Dara. Bima mengikuti arahan Dara untuk mengikutinya berjongkok mempraktekan cara melahirkan. Bima menurut arahan Dara. Mereka berdua melanjutkan cara melahirkan selanjutnya	Dara: <i>Akutu udah searching cara melahirkan itu gimana. Dan ada yang jongkok begini karena gaya gravitasi.</i> Bima: <i>Gitu?</i> Dara: <i>Iya, coba sekarang ikutin aku ya. Tarik nafas, buang. Sekarang kamu nafasnya ngikutin aku.</i>	

	dengan bercanda.		
--	------------------	--	--

Data 13

Ibu Dara menghampiri Dara ke kamarnya. Wanita itu berdiri di ambang pintu melihat Dara yang sedang berbaring di tempat tidur. Dara mempersilahkan ibunya untuk duduk di atas kasur. Dara dan ibunya berbicara mengenai apa yang sedang dirasakan Dara, keluhan Dara selama hamil. Sudah lama sekali Dara tidak berbicara dengan ibunya. Namun, kini Ibunya sudah mulai berada di pihaknya.

Tabel 3.14 Adegan Dara dan ibunya di kamar

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
FS MS	Dara memberi tempat pada ibunya untuk duduk dengannya.	Ibu Dara: <i>Vini cerita ke mama. Masih basah?</i> Dara: <i>Tadi aku sumpal pake tisu.</i> Ibu Dara: <i>Nanti mama beliin pad nya ya (ibu Dara jatuh iba)</i> <i>Mama juga gitu dulu. Kaget waktu ASI mama mrembes. Padahal ibu-ibu yang lain ASI nya baru keluar pas mereka baru melahirkan.</i> Dara: <i>Akutu bingung deh mah sama badan aku, belakangan ini aneh banget, ASI nya mulai keluar terus kulit perut Dara jadi aneh, terus dia nendang. Dia masih hidup kan mah?</i> Ibu Dara: <i>Ya masih</i>	<i>Cast:</i> Dara, dan Ibu Dara <i>Scene:</i> Kamar Dara <i>Menit:</i> 01:14:11
FS			

		<i>lah, dulu mama juga suka muterin lagu kan. Coba kamu tidur miring deh</i>	
--	--	--	--

Data 14

Ibu Dara masih berupaya menerima kenyataan bahwa anaknya hamil. Ia mengantar putrinya untuk menceritakan calon cucu nya. Keluarga Bima juga ikut mengantar Dara untuk *check up* ke dokter Fiza.

Tabel 3.15 Adegan mengantar Dara *check up*

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
FS MCU	Ruangan dokter Fiza mendadak sesak. Ayah-ibu Bima, Ayah-ibu Dara, Puput, dan Dewi berjejalan di sekeliling Dara.	Dokter: <i>Gak ada yang mau lihat muka nya? Ini mukanya kelihatan. Sehat bayi nya.</i> Ibu Bima: <i>Melahirkannya bisa normal kan dok?</i> Dokter: <i>Mmm seharusnya sih bisa ya buk. Jadi ari-ari nya tidak menghalangi jalur kelahiran dan kepalanya posisinya sudah di bawah. Ada yang mau tau jenis kelaminnya?</i>	<i>Cast:</i> Keluarga Dara, dan keluarga Bima. <i>Scene:</i> Ruang periksa. <i>Menit:</i> 01:19:19
FS MCU		Semua: <i>Mauu</i> Dokter: <i>Tumben kompak. Oke ini</i>	

MS		<i>jenis kelaminnya kita lihat. Laki-laki.</i>	
GS		Bima: <i>Yakin dok?</i>	
MS		Dokter: <i>Itu penisnya.</i>	
		Bima: <i>Saya pikir selama ini perempuan loh. Tau nya dari test pemeriksaannya.</i>	
		Dokter: <i>test pack maksudnya?</i>	
		Bima: <i>Iya dok. Warnanya pink semua dok. Saya pikir kalo laki-laki harusnya dua garis biru kan ya. Bima terkekeh sendiri)</i>	
FS	Dara memalingkan wajahnya dari Bima, menatap ibunya yang juga hanya menunduk malu. Dewi yang kebetulan paling dekat dengan Bima, menyenggol Bima. Seisi ruangan hanya diam malu mendengar ucapan Bima. Bima yang menyadari reaksi orang-orang jadi tahu dia salah bicara.	Dokter: <i>Sudah selesai ya periksanya.</i>	

Data 15

Dara mengalami kontraksi di rumah sakit. Dia ditemani ibunya di sebelah kiri, dan Bima di sebelah kanan membantu Dara memegang tangannya. Bima gugup melihat Dara mengeluarkan bayi nya.

Tabel 3.16 Adegan Dara kontraksi di Rumah Sakit

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MCU	Bima memegangi tangan kanan Dara, sementara ibu Dara memegangi tangan kiri putrinya, membantu Dara mengejan. Anak Dara lahir dengan normal. Dia diberi nama Adam oleh ibu Bima.		<i>Cast:</i> Keluarga Bima, keluarga Dara, Dokter, Suster, dan bayi Adam. <i>Scene:</i> Rumah Sakit. <i>Menit:</i> 01:42:46 <i>Efek:</i> Suara bayi.
GS			
MS	Bima menggendong Adam. Namun, kemudian, dokter Fiza menyuruh Bima untuk pergi ke ruangnya.	Dokter: <i>Bima ada komplikasi, terjadi pendarahan dalam rahim. Harus segera operasi.</i> Bima: <i>Resikonya apalagi dok?</i> Dokter: <i>Yang terburuk meninggal. Tapi kita mengusahakan yang terbaik untuk Dara. Opsi terakhir adalah pengangkatan rahim.</i>	
ECU	Bima menandatangani surat persetujuan operasi pengangkatan rahim pada		
GS		Suster: <i>Keluarganya Dara Yurika.</i> Bima: <i>Iya sus saya suaminya.</i>	
KS	Dara.		

GS	Ibu Dara menangis tersedu-sedu melihat kondisi anaknya yang harus melakukan operasi. Ibu Bima dan Bima mendatangi ibu Dara yang sedang duduk di kursi. Ayah Dara dan ayah Bima merasa khawatir dan sedih.		
FS	Mereka berkumpul bersama dengan berdo'a agar Dara selamat dan operasinya berjalan lancar.		



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pergaulan Remaja di Film Dua Garis Biru

Film Dua Garis Biru ini diangkat dari sebuah problematika kota metropolitan Jakarta tentang pergaulan bebas. Film ini menceritakan tentang kehidupan sepasang remaja Bima dan Dara yang sedang menikmati jalinan asmara. Tokoh utama film ini diperankan oleh Angga Aldi Yunanda sebagai Bima dan Adhistry Zara sebagai Dara. Film ini juga turut menghadirkan pemain senior seperti Cut Mini dan Arswendy Bening Swara sebagai orang tua Bima, serta Lulu Tobing dan Dwi Sasono sebagai orang tua Dara. Mereka bisa menjadi sebuah gambaran orang tua menghadapi anaknya yang berada dalam usia remaja dengan ragam latar belakang yang berbeda.

Dara dan Bima adalah sepasang remaja kelas XII SMA. Seusia mereka belum mempertimbangkan hubungan secara realistis. Mereka juga mungkin tidak mempertimbangkan suatu tindakan yang akan bersifat fatal terhadap masa depan. Kepolosan mereka melewati batas sepasang kekasih itu sendiri tanpa tahu konsekuensinya. Seks pranikah yang mereka lakukan atas kesadaran bersama, di siang hari dan di rumah Dara. Ketakutan keduanya muncul setelah Dara positif hamil melalui indikator dua garis pada *test pack*. Seperti remaja pada umumnya, demi menutupi kesalahan aborsi menjadi pilihan, meski Dara akhirnya menolak. Dari segi psikologi

menurut Hurlock, bila hubungan remaja dengan anggota keluarga yang lain tidak harmonis selama masa remaja, biasanya kesalahan terletak pada kedua belah pihak. Tidak dipungkiri terjadi kesenjangan generasi yang sebagian disebabkan oleh adanya perubahan radikal dalam nilai dan standar perilaku.⁴⁶

Perbedaan latar belakang ekonomi antara keluarga Bima dan Dara yang ditunjukkan melalui kondisi rumah dari kedua keluarga tersebut. Keluarga Bima tinggal di sebuah kampung padat penduduk yang terletak di gang sempit, jauh dari jalan utama sehingga sulit dijangkau menggunakan mobil. Sementara Dara lahir di tengah keluarga dengan tingkat ekonomi yang tinggi. Rumah Dara luas dengan halaman dan kolam renang pribadi.

Perbedaan cara dalam menyikapi sebuah permasalahan ditunjukkan oleh orang tua Dara saat pertama kali mengetahui apa yang terjadi pada anaknya. Mereka mengancam untuk menuntut sekolah juga Bima melalui jalur hukum. Hal tersebut jelas bukan hal yang susah bagi seseorang yang memiliki harta berlebih juga relasi yang luas. Sementara keluarga Bima, hanya mampu meratapi perbuatan anaknya dengan diam dan menangis. Menganggap bahwa apa yang sedang terjadi adalah sebuah cobaan dari sang pencipta.

Penggambaran lingkungan sekitar sukses mengantarkan jalan cerita. Dan secara tidak langsung juga menjadi refleksi bagi Dara bahwa

⁴⁶ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1996).

kehidupan rumah tangga tak selalu manis. Terbukti ketika melewati lorong ada pertikaian suami istri, bisik-bisik orang sekitar, dan lain-lain. Menjadi bayang-bayang resiko pernikahan dini yang bisa berakibat pada KDRT, kasus perceraian, perselingkuhan, dan sebagainya. Satu hal, film Dua Garis Biru ini menjawab kesalahpahaman masyarakat awam mengenai warna garis pada *test pack* sebagai tanda jenis kelamin janin. Hal ini disinggung dalam dialog Bima dengan dokter kandungan. Bima mengira anak yang dikandung Dara adalah perempuan dari dua garis merah pada *test pack*. Padahal bukan berarti demikian, itu tergantung merek.

Film Dua Garis Biru ini juga memperlihatkan bahwa kehidupan setelah menikah itu tidak selamanya berjalan mulus. Seperti halnya perselisihan antara Dara dan Bima setelah menikah. Ditunjukkan dengan adanya adegan Bima yang selalu bermain *game* dan bolos sekolah membuat Dara marah akan hal tersebut. Eksposisi pada film ini menitikberatkan isu seks pra nikah, praktik aborsi, dan pernikahan dini melalui narasi cerita yang intim dan akrab. Meski, sesuai dengan realitas, sutradara justru mengemas dengan cara yang berbeda, menciptakan hal kontras antar tokoh.

Kasus yang dinyatakan dalam Film Dua Garis Biru ini bisa menimpa siapa saja tanpa memandang gaya pergaulan atau status sosial. Sebab disadari betul, keluarga yang erat dengan didikan religius bisa terseret. Pertumbuhan dan perkembangan remaja harus sejalan dengan partisipasi orang-orang di sekitarnya. Sikap saling tertutup, memilih diam dan lepas

tangan dengan mempercayakan mereka mampu menjaga martabat keluarga malahan berdampak buruk pada ruang komunikasi yang dibangun. Edukasi seks dapat dipelajari melalui film ini. Tak hanya itu, film tersebut juga hadir untuk menggebrak kesadaran sekaligus pengingat bagi pasangan kekasih untuk tidak melanggar batasan-batasan yang ada. Selain itu, yang terpenting dari film ini ialah bagaimana orang tua semestinya berkomunikasi dan membimbing anak-anaknya.

B. Liberalisme Pendidikan Seks Remaja dalam Film Dua Garis Biru

Film Dua Garis Biru menceritakan tentang kisah hidup sepasang anak SMA yang kebablasan dalam berpacaran hingga akhirnya hamil diluar nikah. Namun ternyata laki-laki yang menghamilinya mau bertanggungjawab atas kehamilan pacarnya itu. Dalam adegan-adegan yang ditampilkan dari film Dua Garis Biru ini, jelas tergambar bahwa film ini memberi pesan kepada penonton bahwa tidak apa-apa berpacaran yang penting bisa saling menjaga, tidak masalah hamil diluar nikah asal si laki-laki mau bertanggungjawab. Di sini kita bisa melihat jelas bagaimana sudut pandang agama sudah tidak dijadikan sebagai tolak ukur dalam menghukumi perbuatan.

Keberadaan film ini seolah-olah menjadi jawaban atas keresahan masyarakat Indonesia yang dihantui oleh meningkatnya angka kehamilan diluar nikah. Pihak pro mengatakan bahwa film ini bagus untuk edukasi agar anak muda tidak sampai berhubungan seks sebelum pernikahan untuk

mencegah kehamilan diluar nikah. Dua Garis Biru bukan sekedar film *sex education* bagi remaja tapi juga film keluarga mengenai peran orang tua untuk menciptakan kehangatan di rumah. Baik keluarga Dara maupun Bima menyadari bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk sekedar duduk bersama dan berbagi cerita dengan anak-anak mereka. Mereka terbiasa untuk pulang larut sehingga penjagaan terhadap anak-anaknya menjadi kurang. Begitu juga dengan orang tua Bima. Kesibukan mereka mencari nafkah agar tetap hidup juga membuat kedua orang tuanya jarang memiliki waktu untuk berbincang dan bertukar kisah. Apalagi di usia Bima yang remaja, ia lebih suka berada diluar bersama teman-temannya. Ketidakterbukaan terhadap orang tua juga menjadikan Dara dan Bima menolak untuk membicarakan apa yang terjadi pada saat pertama kali. Hal ini menjadi PR besar orang tua untuk senantiasa meluangkan waktu bagi keluarga terutama anak-anak mereka sekedar untuk bertukar kabar.

Dalam sistem kapitalis sekuler yang begitu menggaungkan kebebasan (liberalisme) tidak mengherankan jika pergaulan bebas, pacaran, campur baur, bahkan hamil diluar nikah merupakan sesuatu yang lumrah terjadi. Hamil diluar nikah pun tidak lagi dianggap tabu karena seks bebas adalah sebuah kewajaran dilakukan oleh muda-mudi yang berpacaran. Mereka tidak lagi menghiraukan batas norma-norma yang dilarang oleh agama, begitu pula dalam film Dua Garis Biru tersebut. Sudut pandang agama tidak lagi dijadikan sebagai tolak ukur dalam menghukumi sebuah perbuatan.

Masyarakat Indonesia yang merupakan mayoritas muslim, menjadi sasaran empuk bagi penggiat liberalisme. Masyarakat digiring untuk meninggalkan tuntunan agama dan lebih cenderung untuk meniru apa yang mereka lihat. Disadari atau tidak, gambar termasuk film mempunyai kesempatan yang lebih baik, dan jauh lebih cepat ditangkap pesannya oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca buku. Film lebih mudah diterima masyarakat untuk membuat orang memahami pesan-pesan tertentu. Maka, tidak heran jika film kerap kali dijadikan sebagai sarana propaganda liberal dalam hal ini adalah propaganda pergaulan bebas. Jika para remaja tidak memiliki pondasi keimanan yang kuat untuk menyaring gempuran tontonan yang disodorkan oleh media, maka akan dengan mudah mereka terjerumus ke dalam kemaksiatan. Dengan demikian, kaum kafir penjajah akan lebih mudah menaklukkan kaum muslimin dan menguasai sumber daya manusia. Sehingga, paham liberalisme yang mereka bawa akan tertanam kuat dalam jiwa para generasi muda. Yang menjadi salah satu faktor keberhasilan propaganda liberalisme adalah mereka menanamkan kecintaan terhadap materi dan seks. Selain itu, ada faktor internal, yaitu lemahnya terbuai iman para generasi muda. Sehingga, mereka terbuai cinta dengan pacaran yang menggiring mereka dalam tindakan mendekati zina.

Sebagaimana yang kita ketahui dalam isi sinopsisnya. “setelah akhirnya kebablasan bergaul, Dara positif hamil dan Bima maju mengambil langkah untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Ia pun

menikahi Dara, pacarnya”. Meskipun ada titik poin yang bisa diambil dari pesan film ini yaitu “jangan sampai hamil di luar nikah, dan kalau pun hamil di luar nikah, maka si laki-laki harus mau bertanggung jawab”. Secara tidak sadar, penonton sudah menelan racun liberalisme seks dalam film ini. Jika memang ingin mendidik para generasi muda untuk menjauhi pergaulan bebas, seharusnya adegan yang dipertontonkan lebih mendidik. Imanlah yang harusnya disebar. Dengan pendidikan formal, juga informal. Begitupun dalam dunia hiburan, seharusnya film dibuat dengan tujuan menumbuhkan keimanan dalam diri manusia agar menjadi benteng penghalang dari kemaksiatan. Namun nyatanya, banyak sekali film Indonesia yang tidak mendidik malah dipertontonkan. Misal, tentang cerita anak sekolahan, tapi isi dalamnya bukan tentang siswa yang unggul dalam pelajaran, namun kebanyakan isinya tentang romansa pacaran, tawuran, rebutan cewek, dan lain-lain. Edukasi yang disampaikan dalam film ini tentu kurang tepat. Ada yang perlu dikritisi di sini seperti “tidak apa-apa pacaran yang penting bisa saling menjaga”, “tidak apa-apa melakukan zina yang penting tidak hamil diluar nikah”, atau “tidak apa-apa hamil diluar nikah yang penting mau bertanggung jawab”. Artinya, dalam film ini sama sekali tidak menjadikan agama sebagai tolak ukur dari perbuatan. Dimana generasi akan menjadi sosok yang menghalalkan berbagai macam cara untuk mendapatkan kesenangan seperti hubungan seks sebelum menikah. Misalnya, mereka akan menggunakan kondom agar tidak hamil, padahal sudah jelas bahwa aktivitas berzina merupakan sebuah keharaman.

Keberadaan media dalam sistem kehidupan yang serba liberal ini justru semakin memperparah adanya pergaulan bebas. Media bahkan sengaja dijadikan alat untuk menyebarkan kebebasan itu sendiri, baik kebebasan berbicara maupun kebebasan bertingkah laku. Ide seperti ini malah dikampanyekan secara masif dengan berbagai macam cara, baik melalui romantisme film, mengukir kehidupan glamour dan bebas selebriti, dan lain-lain. Hingga pada akhirnya semua itu akan menjadi kiblat generasi muda dalam kehidupan nyata mereka. Maka dari itu, marilah kembali kepada cara yang benar untuk menyelamatkan generasi dari pergaulan bebas.

Film ini boleh saja dikampanyekan mengandung unsur pendidikan yang baik agar anak muda tidak terjerumus ke dalam masalah seperti yang ditunjukkan dalam film tersebut. Namun, ide liberal yang dibawanya tetap tidak bisa ditutupi. Mereka fokus pada penyelesaian kuratif, bukan preventif. Orang tua yang sibuk mengecek aktivitas anaknya, dengan siapa dia berteman, sedang melakukan apa, dan apa saja yang dipikirkan anak-anaknya kini dianggap sebagai orang tua yang terlalu mengekang dan tidak “demokratis”. Terlihat, pada saat sang perempuan diantar oleh pacarnya, sang ibu bersikap sangat baik dan menganggap pacaran adalah hal biasa yang tidak perlu dikhawatirkan. Jika ditelisik, film Dua Garis Biru menggambarkan contoh perilaku yang bebas tanpa batas aturan nilai yang diyakini (Islam). Perilaku yang demikian adalah perilaku yang liberalisme. Contoh, aktivitas pacaran, aktivitas khalwat (berdua-duaan

tanpa mahram), tidak menutup aurat hingga aktivitas zina. Perbuatan yang ditampilkan remaja dalam film ini jauh dari nilai-nilai Islam. Aktivitasnya bertentangan dengan hukum syara' maka haram mengikuti perbuatan yang demikian. Jika saat ini remaja banyak yang menganggap aktivitas tersebut lumrah dilakukan di zaman sekarang.

C. Hubungan Laki-laki dan Wanita yang diajarkan dalam Islam

Islam mengharamkan aktivitas interaksi antara lelaki dan wanita yang tidak berkepentingan syar'i, seperti jalan-jalan bersama, pergi bareng ke masjid atau kajian Islam, bertamasya, nonton bioskop dan sebagainya. Aktivitas ini adalah pintu menuju kemaksiatan yang lain. Istilah pacaran yang dilakukan oleh anak-anak muda sekarang ini tidak ada dalam Islam. Karena pacaran itu akan membawa kepada perzinahan dimana zina adalah termasuk dosa besar dan perbuatan yang sangat dibenci Allah.

Dalam hukum Islam umumnya, manakala sesuatu itu diharamkan, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan yang diharamkan itu diharamkan juga. Misalnya minum arak, bukan hanya minumannya yang diharamkan, tapi juga yang memproduksinya, yang menjualnya, yang membelinya, yang duduk bersama orang yang minum tersebut juga diharamkan.

Demikian juga masalah zina. Oleh karena itu maka syariat Islam memberikan tuntunan pencegahan dari perbuatan zina, karena Allah Maha

Tahu tentang kelemahan manusia. Hal tersebut telah melanggar aturan Agama, Al-Qur'an, dan Sunah.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَةَ إِنَّهَا كَانَتْ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk,” (QS. Al-Isra' (17): 32)⁴⁷

Sudah jelas dan tegas jangankan melakukan, mendekatipun dilarang. Artinya segala sarana-sarana dan perbuatan-perbuatan yang bisa menyebabkan perbuatan mendekati zina pun dilarang seperti fasilitas sms-an, kirim foto, telponan, video call antara lawan jenis yang berlebihan atau tidak seperlunya, itu merupakan perbuatan yang mendekati zina. Namun bila mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang mengarahkan perbuatan zina, maka boleh-boleh saja. Jika merasa menimbulkan syahwat maka segeralah mengucapkan istighfar dan segera mengingat Allah agar benar-benar terhindar dari perbuatan dosa dari mendekati zina.

Berikut ini cara pencegahan agar kita tidak terjerumus ke dalam perzinahan:

1. Dilarang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram untuk berdua-duaan.

⁴⁷ Al-qur'an dan Terjemahannya (Departemen Agama RI), (Bandung: CV. Penerbit, 2010), 285.

2. Harus menjaga mata atau pandangan, sebab mata itu kuncinya hati. Dan pandangan itu pengutus fitnah yang sering membawa kepada perbuatan zina.
3. Diwajibkan kepada kaum wanita untuk menjaga aurat mereka, dan dilarang mereka untuk memakai pakaian yang mempertontonkan bentuk tubuhnya, kecuali untuk suaminya.⁴⁸

Sebagaimana kita yakini sebagai seorang muslim bahwa segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah, mesti mempunyai dampak yang negatif di masyarakat. Oleh karena itu, jalan keluar bagi para remaja yang tidak kuat menahannya adalah:

1. Menikah, supaya bisa menjaga mata dan kehormatan.
2. Kalau belum siap menikah, banyaklah berpuasa dan berolahraga.
3. Jauhkan mata dan telinga dari segala sesuatu yang akan membangkitkan syahwat.
4. Dekatkan diri dengan Allah, dengan banyak membaca Al-Qur'an dan merenungkan artinya. Banyak berdzikir, membaca halawat, shalat berjamaah di Masjid, menghadiri pengajian-pengajian dan berteman dengan orang-orang yang shaleh yang akan selalu mengingatkan kita kepada jalan yang lurus.
5. Dan ingat bahwa Allah telah menjanjikan kepada para anak muda yang sabar menahan pacaran dan zina yaitu dengan bidadari, yang kalau satu diantaranya menampakkan wajahnya

⁴⁸ Kang Rohma Rohmadi, *Hukum Pacaran Menurut Islam*, 2009.

ke alam dunia ini, setiap laki-laki yang memandangnya pasti akan jatuh pingsan karena kecantikannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan menemukan hasil data dengan menggunakan analisis kritik ideologi pada film Dua Garis Biru yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Film Dua Garis Biru ini diangkat dari sebuah problematika kota metropolitan Jakarta tentang pergaulan bebas. Film ini menceritakan tentang kehidupan sepasang remaja Dara dan Bima yang duduk di kelas XII SMA. Keduanya sedang menjalin asmara. Hingga, kepolosan mereka melewati batas sepasang kekasih itu sendiri tanpa tahu konsekuensinya. Seks pranikah yang mereka lakukan atas kesadaran bersama, di siang hari dan di rumah Dara. Ketakutan keduanya muncul setelah Dara positif hamil melalui indikator dua garis pada *test pack*. Seperti remaja pada umumnya, demi menutupi kesalahan aborsi menjadi pilihan, meski Dara akhirnya menolak.
2. Solusi yang ditampilkan dalam film Dua Garis Biru menurut pandangan liberal yaitu dari adegan-adegan yang ditampilkan dalam film Dua Garis Biru ini, jelas tergambar bahwa film ini memberi pesan kepada penonton bahwa tidak apa-apa berpacaran

yang penting bisa saling menjaga, tidak masalah hamil diluar nikah asal si laki-laki mau bertanggungjawab. Di sini kita bisa melihat jelas bagaimana sudut pandang agama sudah tidak dijadikan sebagai tolak ukur dalam menghukumi perbuatan.

Sedangkan solusi pencegahan yang dianjurkan dalam Islam agar kita tidak terjerumus ke dalam perzinahan yaitu:

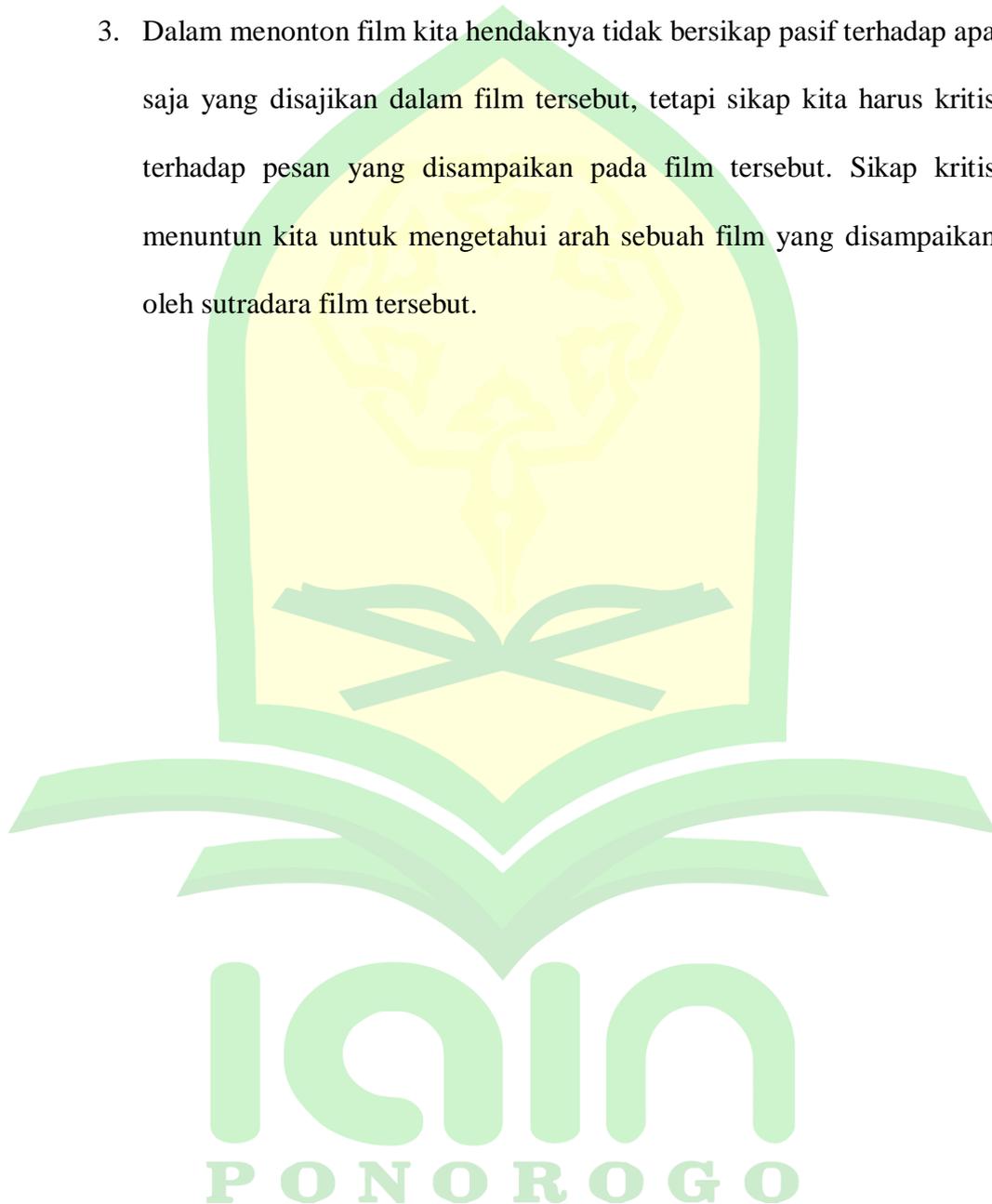
4. Dilarang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram untuk berdua-duaan.
5. Harus menjaga mata atau pandangan, sebab mata itu kuncinya hati. Dan pandangan itu pengutus fitnah yang sering membawa kepada perbuatan zina.
6. Diwajibkan kepada kaum wanita untuk menjaga aurat mereka, dan dilarang mereka untuk memakai pakaian yang mempertontonkan bentuk tubuhnya, kecuali untuk suaminya.

Saran

Dari penelitian diatas, penulis memberikan saran kepada kreator film, pemerintah (lembaga perfilman), dan masyarakat untuk:

1. Penelitian lebih perspektif kritis bahwa dibalik makna sebuah ideologi ternyata dari penelitian ini tahu bahwa film itu tidak serta merta nilainya positif.

2. Menekankan bagaimana melakukan study terhadap film tidak hanya apa yang diungkapkan oleh film itu tetapi mengungkap apa yang ada di balik film itu.
3. Dalam menonton film kita hendaknya tidak bersikap pasif terhadap apa saja yang disajikan dalam film tersebut, tetapi sikap kita harus kritis terhadap pesan yang disampaikan pada film tersebut. Sikap kritis menuntun kita untuk mengetahui arah sebuah film yang disampaikan oleh sutradara film tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Sarbaini, dan Iswarati. *Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Keluarga*

Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender Pembangunan

Penduduk. Jakarta: BKKBN & UNFPA, 2006.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

“Makna Toleransi dalam Film “?” Tanda Tanya Analisis Framing Model Gamsons dan Mondigliani”. Skripsi Khoirul Huda, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

“Film Biopik dan Politik Identitas Kontestasi Keragaman Ideologi dalam Teks Sinema Indonesia Pasca Rezim Soeharto”. Jurnal Dwi Haryanto, Jurusan Ilmu Budaya.

“Kritik Ideologi dalam Terra Em Transe”. Jurnal Julita Pratiwi. Jakarta Art Institutes.

Farihah, Ipah. *Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006.

Bungin. *Sosiologi Komunikasi*.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Michael Reiss & J. Mark Halstead, *Sex Education: Nilai dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip Ke Praktek*". Jakarta: Yudhistira, 2006.
- Tukan, Suban. *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga*. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Mu'tadin, Zainun. *Pendidikan Seksual pada Remaja*. Jakarta: Belajar Psikologi.com, 2013.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Thalib, Muhamad. *Bimbingan Kemesraan dan Seksualitas Islami*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.
- Qibtiyah, Alimatul. *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Al Shawwaf, Muhammad Syarif. *Abg Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Surtiretna, Nina. *Bimbingan Seks Bagi Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Abdullah Nashih Ulwan dan Hasan Hathout. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Kauma, Fuad. *Sensasi Remaja di Masa Puber*. Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Fathurrofiq. *Sexual Quotient*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Ibrahim, Idi Subandi. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Al Firdaus, Iqra'. *Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameramen Profesional*. Yogyakarta: Buku Biru, 2010.

Pratista. *Memahami Film*.

Purnawati. *Teknik Pembuatan Film*.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit.

Rohmadi, Kang Rohma. *Hukum Pacaran Menurut Islam*, 2009.

Internet

<https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20190717184755-220-413065/sinopsis-dua-garis-biru-bukan-sekadar-kebablasan>

<https://www.kompasiana.com/shisi/5d389fac0d8230174624f732/review-film-du-garis-biru?page=all>

<https://surabaya.tribunnews.com/2019/07/09/sinopsis-trailer-film-dua-garis-biru-ceritakan-konflik-terbesar-dalam-kisah-asmara-dara-dan-bima>

<https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/review-film-dua-garis-biru-biarkan-cinta-datang-karena-terbiasa/>

<https://m.tribunnews.com/seleb/2019/07/12/7-fakta-film-dua-garis-biru-skenario-ditulis-sejak-2009-hingga-sempat-muncul-petisi-boikot-film-ini?page=4>

